



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI INTERNET
STUDI KASUS PENGAJAR STAIN SURAKARTA**

TESIS

**SYIHABUMILLA
NPM. 0706307052**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JULI 2009**





UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI INTERNET
STUDI KASUS PENGAJAR STAIN SURAKARTA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)**

**SYIHABUMILLA
NPM. 0706307052**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JULI 2009**

PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Syihabumilla
NPM : 0706307052
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul Tesis : Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet:
Studi Kasus Pengajar STAIN Surakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Fuad Gani, M.A.
Pembimbing : Taufik Asmiyanto, M.Si.
Pembimbing : Luki Wijayanti, M.Hum.
Penguji : Indira Irawati, M.A.
Penguji : Purwono, M.Hum.

(Fuad Gani)
(Taufik Asmiyanto)
(Luki Wijayanti)
(Indira Irawati)
(Purwono)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 17 Juli 2009

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

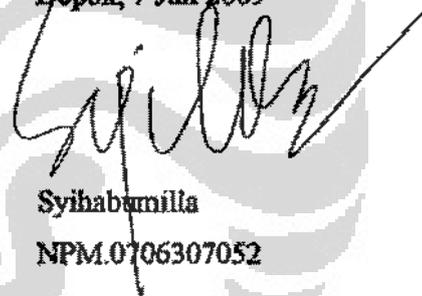

Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.
NIP.131682265

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 7 Juli 2009



Syihabumilla

NPM.0706307052

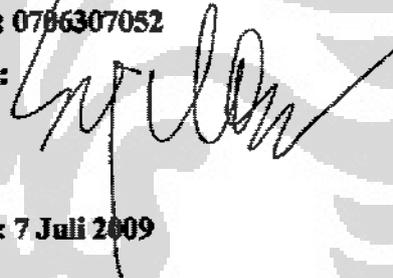
PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Syihabumilla

NPM : 0706307052

Tanda Tangan :



Tanggal : 7 Juli 2009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah yang maha kuasa yang telah memberikan kekuatan, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Humaniora (M.Hum) Jurusan Ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya dengan sepenuh hati menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ijin dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

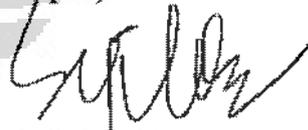
- Bapak Fuad Gani, M.A., selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI yang telah memberikan arahan dorongan dan perhatian penuh dalam penyelesaian studi strata dua program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Universitas Indonesia.
- Bapak Taufik Asmiyanto, M.Si., dan Ibu Luki Wijayanti, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan sabar, telaten dan penuh perhatian dan diantara banyak kesibukan beliau, menyempatkan waktu dan kesempatan untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
- Ibu Indira Irawati, M.A. dan Bapak Purwono, M.Hum, selaku pembaca dan penguji yang telah bersedia untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran yang sangat berarti dalam penulisan tesis ini.
- Bapak Dr. Bambang Wibawarta, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Ibu Ida Nur Qosim, Kasubdit III Perpustakaan bantuan dan beasiswa Ditpertaís Departemen Agama Republik Indonesia, yang telah memperjuangkan pemberian beasiswa S2 bidang Ilmu perpustakaan di Universitas Indonesia.
- Sivitas Akademika Universitas Indonesia dan STAIN Surakarta terutama sejawat Pustakawan dan khususnya Pengajar STAIN Surakarta yang berkenan menjadi Informan untuk penulisan tesis ini. Semoga Allah

berkenan membalas kebaikan anda dengan keberkahan dan kebaikan yang banyak.

- Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A., Ketua STAIN Surakarta, yang telah memberikan dorongan dan kesempatan kepada penulis untuk studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- Orang tua penulis Bapak Abdul Manan (*Almarhum*) dan Ibunda Sofiatun Abdul Manan, yang tak pernah bosan mendoakan dan memberi dukungan supaya anaknya meraih kesuksesan di masa depan. Juga kepada adik penulis Miftahul Huda, S.S. dan Drh. Khoridatul Anisah, atas dukungan dan semangat untuk tidak menyerah.
- Istriku Ana Shawamah, S.Ag. S.PdI, dan dua buah hatiku Najwa Aulia Syihab, Abdullah Hasan Syihab, untukmu tulisan ini kupersembahkan atas semua kesabaran, rasa lelah dan kangen menunggu abah pulang ke rumah, semoga Allah membawamu kepada kebaikan, kebahagiaan dan keridhoannya.
- Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Dan pada semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga jasa dan kebaikan saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Terakhir, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat manusia.

Depok, 7 Juli 2009



Syihabumilla

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syihabumilla
NPM : 0706307052
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet :
Studi Kasus Pengajar STAIN Surakarta**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 7 Juli 2009

Yang menyatakan



Syihabumilla

ABSTRAK

Nama : Syihabumilla
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet:
Studi Kasus Pengajar STAIN Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisa perilaku Pengajar STAIN Surakarta dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk menulis disertasi dalam rangka menyelesaikan studi program Doktor. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh para informan didasarkan kepada kemudahan akses dan kuantitas informasi yang besar. Model yang digunakan dalam pencarian informasi adalah model Ellis-Wilson. Dalam Pencarian terdapat hambatan yang berasal dari individu maupun sistem internet itu sendiri. Dalam penelitian ini disarankan pentingnya literasi informasi pada civitas akademika dan membenahi unjuk kerja internet.

Kata Kunci:
Perilaku, Pencarian Informasi, Internet.

ABSTRACT

Name : Syihabumilla
Study Program : Library and information science
Title : Information Seeking Behaviour Through Internet :
Case Study of Lectures at State College of Islamic Studies
(STAIN) Surakarta.

The aim of this study is view and analyze the behaviour of Lectures STAIN Surakarta in finding the information necessary to write a dissertation in order to complete of the doctoral program. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data analysis is done by using descriptive analysis qualitative. Results of research indicate that the use of internet by the informants based on the ease of access and a large quantity of information. Model used in the search information is Ellis-Wilson models. There are obstacles in the search that comes from individuals and the internet system itself. In this study suggested the information literacy on academic community and improve the Internet performance.

Keywords:
Behaviour, Information seeking, Internet.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Istilah	7
1.6. Batasan Pelitian.....	8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pemakai.....	10
2.2. Informasi.....	11
2.3. Kebutuhan Informasi.....	13
2.4. Perilaku Pencarian Informasi.....	11
2.5. Model Pencarian Informasi Ellis-Wilson.....	17
2.6. Internet.....	20
2.7. Perilaku Pencarian Informasi di Internet.....	28
2.8. Strategi Pencarian Informasi di Internet.....	30

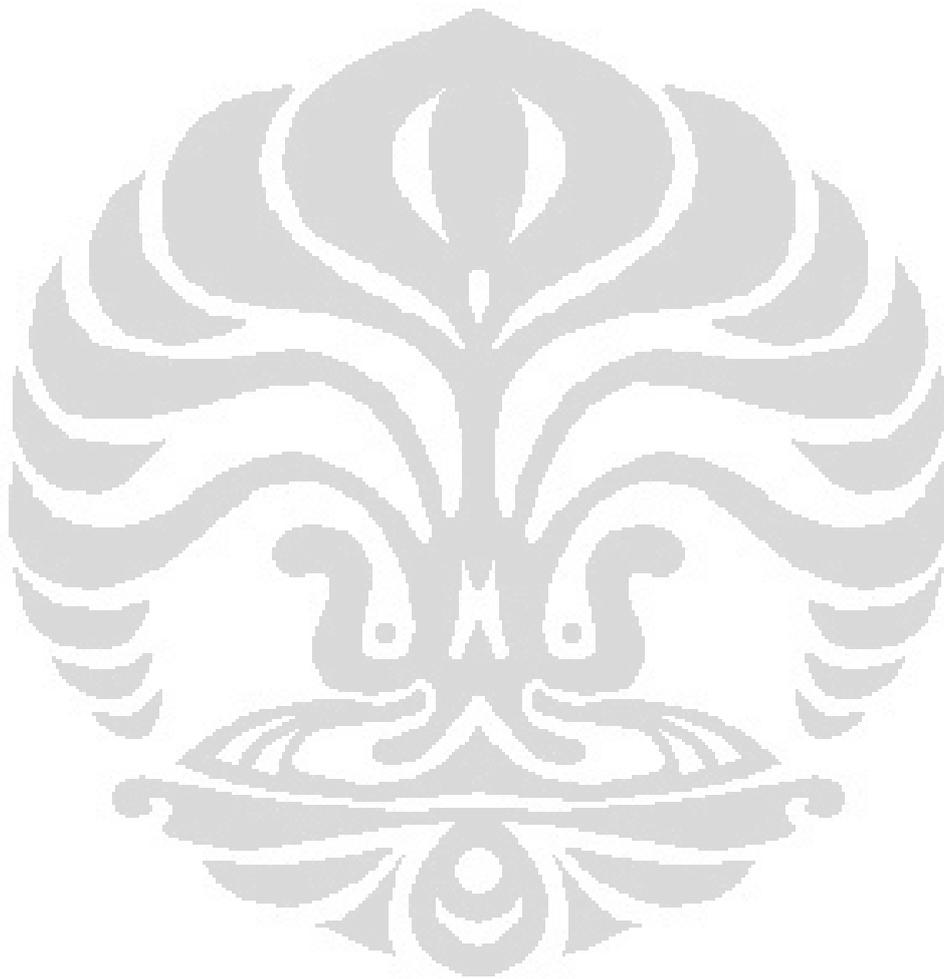
BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	33
---------------------------------	----

3.2 Jenis Penelitian.....	34
3.3 Subyek Dan Obyek Penelitian.....	34
3.4 Informan Penelitian.....	35
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.7 Lokasi Penelitian.....	39
BAB 4 PEMBAHASAN	
4.1 STAIN Surakarta, Sejarah Visi dan Misinya.....	40
4.2 Kebutuhan Informasi Pengajar.....	45
4.3 Motivasi Menggunakan Internet.....	49
4.4 Perilaku Pencarian Informasi.....	52
4.5 Hambatan Dalam Pencarian Informasi.....	61
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR REFERENSI.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Perilaku Pencarian Informasi Wilson.....	16
Gambar 2.2 Skema Model Pencarian Informasi Ellis.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	72
Lampiran 2 Bagan Profil Informan	73
Lampiran 3 Matriks Perilaku Pencarian Informasi Informan MTN.....	74
Lampiran 4 Matriks Perilaku Pencarian Informasi Informan HFD.....	78
Lampiran 5 Matriks Perilaku Pencarian Informasi Informan MND.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai misi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi selayaknya mengembangkan dan menyebarkan iptek serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Perguruan tinggi dengan misi yang diembannya, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, semestinya memberikan kontribusi yang fungsional dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sejalan dengan itu, pengembangan iptek di lingkungan perguruan tinggi dilakukan melalui kegiatan tridharma sesuai dengan kebutuhan pembangunan sekarang dan masa depan.

Kehidupan kampus harus dikembangkan sebagai lingkungan masyarakat ilmiah yang dinamis, berwawasan budaya bangsa yang plural, bermoral dan berkepribadian Indonesia. Kiprah perguruan tinggi juga harus dipusatkan pada optimalisasi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan bangsa Indonesia, pengembangan iptek, kehidupan kebudayaan, dan identitas kebangsaan. Dengan demikian, perguruan tinggi akan tampil sebagai pemuka dalam pengembangan peradaban bangsa, yang pada gilirannya menjadi andalan seluruh bangsa.

Pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan anak-anak bangsa yang maju, mandiri, tanpa kehilangan jati diri sebagai pribadi, warga masyarakat, bangsa, dan warga dunia. Kebijakan dalam pengembangan sistem pendidikan tinggi tidak sekedar menempatkan perguruan tinggi dalam arti administratif, tetapi juga harus memperlakukan perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, pusat riset, dan pusat penyebaran iptek dan budaya. Cita-cita besar

ini sulit terwujud jika perguruan tinggi tidak ditopang oleh infrastruktur yang memadai, termasuk menyiapkan tenaga pengajar yang profesional.

Dalam perguruan tinggi banyak faktor yang berperan didalamnya. Salah satu faktor terpenting dalam sebuah lembaga perguruan tinggi adalah tenaga pengajarnya. Pengajar perguruan tinggi yang sering disebut dosen ini mempunyai posisi vital karena proses perkuliahan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi tanpa adanya tenaga pengajar didalamnya. Pengajar sebuah perguruan tinggi bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, selain itu dituntut untuk melakukan penelitian dan tidak lupa melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk kepentingan akademis inilah seorang pengajar dituntut mengembangkan dirinya dalam bidang keilmuan, yang salah satunya dengan mengikuti studi lanjut untuk jenjang pendidikan di atasnya. Kebutuhan untuk tugas mengajar dan pengembangan diri inilah yang membawa akan adanya kebutuhan ketersediaan informasi yang besar, luas dan dapat diandalkan. Untuk memenuhi kebutuhan ini pengajar menggunakan berbagai cara dan strategi yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Sumber informasi sangatlah banyak dari dokumen tercetak maupun dokumen elektronik. Untuk mendapatkan informasi tersebut jelas seorang pengajar memiliki perilaku khusus untuk mencari informasi melalui berbagai macam sumber informasi.

Secara umum para dosen rata-rata mempunyai kemampuan akademik sangat baik, kewajiban dosen, yakni (a) melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (b) melakukan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) melakukan rancang-bangun dan perekayasaan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan (d) melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen adalah kelompok masyarakat cendikia yang memiliki kebutuhan akan informasi yang tinggi untuk menjawab tugas-tugas untuk memenuhi fungsi

dan profesi mereka. Hal ini membawa arah bahwa pengajar harus berupaya meningkatkan kemauan dan kemampuannya dalam disiplin ilmu yang ditekuninya. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan melakukan studi lanjut ke jenjang akademis yang lebih tinggi.

Kebutuhan informasi yang tinggi memerlukan ketersediaan akses terhadap informasi tersebut. Ada banyak cara pemanfaatan sumber-sumber informasi oleh dosen misalnya dengan melakukan pencarian melalui perpustakaan, mencari melalui buku, jurnal ilmiah maupun dokumen tercetak lainnya. Salah satu media pencarian informasi adalah akses informasi dengan menggunakan internet.

Internet yang berawal untuk kepentingan keamanan dan pertahanan sekarang dalam perkembangannya merupakan raja bagi penyediaan semua informasi di seluruh dunia tanpa ada batasan waktu dan tempat. Dengan biaya yang sangat murah seseorang bisa melakukan akses terhadap informasi yang ada dalam internet. APJII mencatat Penggunaan internet besar dan terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata kenaikan pertumbuhan 25 % per tahun membawa pengaruh positif bagi penyebaran informasi di Indonesia.

Data statistik yang dikeluarkan oleh asosiasi penyedia jaringan internet atau APJII menyebutkan pemakai internet di tahun 2005 berjumlah 16.000.000 pemakai dengan angka pertumbuhan 42,52 % yang terus naik di tahun 2006 dengan pemakai berjumlah 20.000.000 dengan angka pertumbuhan 25% dan di tahun 2007 angka pemakai internet mencapai 25.000.000 dengan pertumbuhan 25%. Dari angka-angka tersebut menunjukkan bahwa internet mengalami pertumbuhan yang terus menanjak naik dan diprediksikan akan terus naik dari tahun ke tahun.

Dengan internet pertukaran informasi dari satu pemakai komputer satu dengan pemakai komputer lainnya bisa dilakukan dengan mudah diseluruh dunia. Selain itu kita juga bisa melakukan pengiriman surat elektronik atau *email*. Melakukan konferensi jarak jauh atau *teleconference*. Bahkan kita juga bisa memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, mulai dari hal hal yang bersifat kesenangan (*entertainment*) sampai kepada hal hal yang serius, seperti : informasi

bisnis, informasi bursa efek, dan perkembangan politik dunia serta kajian-kajian yang bersifat akademi dan ilmiah.

Dari pengamatan penulis masih banyak kesulitan yang ditemui dalam melakukan pencarian informasi melalui internet misalnya banyaknya *hits* yang diberikan, beralihnya topik karena banyaknya *link* yang diberikan serta kurangnya pengetahuan tentang strategi penelusuran efektif oleh pengguna. Misalnya seperti penggunaan *advance search* atau *boolean operator*. Hal ini membawa pengaruh pada upaya penyesuaian diri pencari informasi akan hambatan yang terjadi dan membawa perubahan terhadap perilaku pencarian informasi yang dilakukannya.

Perilaku sendiri merupakan tingkah laku yang timbul dari seseorang yang merupakan respon seseorang atas lingkungan sehingga jelas perilaku itu terpengaruh oleh situasi dan kondisi lingkungan yang menyertainya. Hal ini berarti bahwa perilaku pencarian informasi secara umum merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan batas tertentu untuk mencari informasi yang dilakukannya untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Akhirnya perilaku pencarian informasi seseorang adalah merupakan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan untuk suatu tugas atau pekerjaannya. Kebutuhan yang muncul karena adanya problem yang tidak dapat dicari solusinya secara pribadi dan harus dicari dari sumber-sumber diluar dirinya.

Teori tentang perilaku pencarian informasi didasarkan pada proses kebutuhan akan informasi untuk dimanfaatkan dalam penyelesaian tugas atau keperluan lainnya. Salah satunya adalah penelitian mengenai interaksi pemakai dari Choo (2003). Choo mendasarkan pemikirannya terhadap perilaku pencarian informasi melalui internet yang dikembangkan dari pola pencarian Wilson (1999) dan David Ellis (1993). David Ellis adalah salah seorang peneliti bidang perilaku pencarian informasi yang merumuskan enam tahap pola perilaku pencarian secara umum yang bisa diterapkan melalui media internet. Sedangkan Wilson menambahkannya dengan dua tahap pola pencarian informasi.

Pola Ellis meliputi tahapan *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*. Mulai dari *Starting* -- terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi. *Chaining* -- kegiatan mengikuti rangkaian

sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya. *Browsing* – merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi. *Differentiating* – pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi/informasi. *Monitoring* – memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih. *Extracting* – secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi/informasi yang dianggap penting sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Dua tambahan dari Wilson adalah *Verifying* – tindakan mencocokkan dengan kebutuhan yang sebenarnya yang dicari dan diakhiri dengan *Ending* - proses mengakhiri pencarian informasi karena semua informasi telah didapatkan.

Hal tersebut berlaku juga terhadap para pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta, sebuah perguruan tinggi Islam yang meletakkan kajiannya kepada studi-studi keislaman. Para pengajar juga berupaya mengembangkan dirinya dalam bidang akademik dengan cara melakukan studi lanjut mencapai jenjang akademik yang lebih tinggi. Dari data akademik STAIN Surakarta diperoleh bahwa pada tahun 2008 ada lima belas tenaga pengajar yang sedang mengikuti program strata tiga untuk meraih gelar doktor, diantaranya tiga orang sedang menulis disertasi. Kebutuhan informasi dan bahan bacaan untuk menulis disertasi tentulah sangat besar sehingga mereka harus mampu melakukan strategi pencarian yang tepat dengan berbagai alat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Namun penggunaan buku perpustakaan oleh dosen di STAIN Surakarta masih kurang, terlihat dari data sirkulasi buku perpustakaan. Begitu pula dengan kunjungan dosen ke perpustakaan yang rendah. Setelah layanan internet diberikan baru ada perbaikan jumlah kunjungan sehingga diasumsikan mereka menggunakan internet untuk mencari informasi.

Tesis ini berusaha untuk melihat dan menganalisis perilaku staf pengajar STAIN Surakarta dalam mencari informasi melalui internet yang digunakannya untuk menulis disertasi dalam rangka menyelesaikan jenjang pendidikan strata tiga untuk meraih gelar Doktor. Selain itu juga mencoba melihat motivasi atau alasan kebutuhan informasi staf pengajar tersebut dan alasan menggunakan

internet sebagai alat atau media untuk mencari informasi. Penelitian ini juga akan melihat proses pencarian informasi dari satu tahap ke tahap berikutnya dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pencarian informasi tersebut.

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian studi kasus sehingga hasilnya sendiri akan bersifat unik dan tidak bisa digeneralisasikan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa alasan staf pengajar STAIN Surakarta menggunakan internet untuk mencari informasi?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi staf pengajar STAIN Surakarta melalui internet?
3. Apa hambatan-hambatan dalam proses pencarian informasi staf pengajar STAIN Surakarta dalam mencari informasi melalui internet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui motivasi atau alasan yang diberikan oleh staf pengajar dalam mencari informasi melalui internet.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pencarian informasi staf pengajar STAIN Surakarta melalui internet.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang ditemui dalam Pencarian informasi staf pengajar STAIN Surakarta melalui internet.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- a. Manfaat Praktis
 1. Memberikan gambaran mengenai pola perilaku staf pengajar STAIN Surakarta, dalam mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet

2. Bahan masukan bagi Perpustakaan STAIN Surakarta sendiri khususnya dan pada lembaga STAIN Surakarta pada umumnya dalam melihat perilaku staf pengajar dalam mencari informasi melalui internet.

b. Manfaat Akademis

1. Sumbangan pemikiran dalam penelitian tentang perilaku pencarian informasi melalui internet.
2. Memperkaya kajian dan penelitian mengenai tenaga pengajar di perguruan tinggi.

1.5. Batasan Istilah

- a. Kebutuhan informasi adalah informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penulisan disertasi yang dilakukan oleh pengajar dalam rangka penyelesaian studinya meraih gelar doktor.
- b. Perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas seseorang yang selalu terus bergerak mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Perilaku pencarian informasi dimulai dari adanya kebutuhan informasi dari dalam diri si pencari informasi yang tidak bisa diatasinya sendiri sehingga harus dipenuhi kebutuhan tersebut melalui sarana diluar dirinya.
- c. Informasi adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang dapat memeberikan jalan keluar bagi seorang individu dari permasalahannya dan direpresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar atau simbol yang tersimpan di dalam dokumen seperti misalnya buku, jurnal, atau bahan pandang dengar dalam berbagai bentuk.
- d. Dosen adalah tenaga pengajar di STAIN Surakarta yang tugas utamanya mengajar melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang sedang menyusun disertasi untuk penyelesaian program strata tiga.
- e. Disertasi adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

Batasan istilah ini didasarkan pada definisi istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diambil secara online.

1.7. Batasan Penelitian

Penelitian ini di batasi pada perilaku pencarian informasi tenaga pengajar STAIN Surakarta yang melakukan pencarian informasi melalui internet. Tenaga pengajar yang diambil adalah tenaga pengajar tetap yang sedang menempuh program strata tiga untuk memperoleh gelar doktor. Dari sejumlah pengajar tersebut kemudian penelitian dibatasi kembali hanya kepada pengajar yang sedang melakukan penelitian untuk penulisan disertasinya. Dalam penulisan disertasi ini maka proses yang akan diambil dimulai dari tahap penemuan topik disertasi sampai pada tahap penulisan disertasinya

Penggunaan internet sebagai media untuk melakukan pencarian informasi bisa berarti sangat luas, karena luasnya ruang lingkup internet maka penelitian hanya melihat penggunaan internet berbasis *web*, khususnya dalam mencari informasi dengan menggunakan mesin pencari baik yang *free of charge* maupun yang berbayar yang dilakukan oleh informan.

Penelitian ini hanya akan melihat perilaku pengajar dan tidak mengamati aspek-aspek psikologis secara keseluruhan. Penelitian ini akan menekankan kepada melihat aspek psikologis berkaitan dengan kebutuhan informasi pengajar dan perilaku pencarian informasinya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan teori mengenai perilaku pencarian informasi termasuk pencarian informasi melalui internet. Pembahasan dimulai dengan memberikan kajian terhadap pemakai kemudian dilanjutkan dengan paparan tentang informasi, kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, model pencarian informasi Ellis-Wilson, perilaku pencarian informasi di internet, strategi pencarian informasi di internet serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Teori tentang perilaku pencarian informasi didasarkan pada proses kebutuhan akan informasi untuk dimanfaatkan dalam penyelesaian tugas atau keperluan lainnya. Salah satu adalah penelitian mengenai interaksi pemakai dari Wilson (2003) yang merupakan pengembangan teori pencarian informasi David Ellis. David Ellis adalah salah seorang peneliti bidang ini yang merumuskan enam tahap pola perilaku pencarian secara umum yang bisa diterapkan melalui media internet. Pola Ellis meliputi tahapan mulai, pengantar, perambangan, pembedaan dan pengekstraaan.(Ellis, 1993) yang oleh Wilson (2003) ditambah dengan dua tahap pola pencarian informasi yaitu pencocokan serta pengakhiran.

Strategi pemanfaatan internet bisa digunakan strategi *Problem Solving* milik Pathridge dan Hussein dengan penelusuran mula mula, meluas, mendalam, heuristik dan penelusuran buta. Strategi ini dipakai karena akan banyak kesulitan yang dihadapi dalam pencarian informasi sehingga perlu langkah alternatif yang disiapkan sebelumnya. (Pathridge dan Hussein, 1995)

Penelitian masalah perilaku mulai dikembangkan oleh Wilhelm Wundt tahun 1879 di Leipzig, Jerman. Kerangka kerja penelitiannya menjadi cikal bakal dari variasi model penelitian eksperimental mengenai masalah keperilakuan. Selanjutnya terjadi pergeseran pendekatan dari filosofis-kualitatif ke pendekatan kuantitatif. (Danim, 1997).

Pada mulanya kata perilaku selalu dikaitkan dengan perilaku yang dapat diamati (*observable*) tetapi dapat dinyatakan bahwa proses mental dan operasional yang tidak tampak atau tidak dapat diamati (*unobservable*) juga merupakan perilaku.

Tujuan umum penelitian masalah tingkah laku adalah untuk merumuskan teori yang berlaku umum tentang tingkah laku manusia. Dengan didukung bukti bukti empiris, general dan objektif. Tujuan akhir adalah untuk memahami tingkah laku manusia yang unik dan bervariasi. (Danim, 1997).

2.1. Kajian pemakai

Fokus penelitian ini adalah manusia dan perilakunya ketika melakukan pencarian informasi, sehingga termasuk dalam bidang kajian pemakai, yaitu salah satu bidang yang paling sering diselidiki dalam ilmu perpustakaan dan informasi.

Inti dari kajian pemakai ini yaitu mempelajari suatu komunitas dan kebutuhannya, dengan tujuan untuk menyediakan layanan informasi yang diinginkan pemakai (Siatri, 1998). Ada dua bentuk dominan kajian pemakai yaitu kajian berorientasi sistem (*system oriented studies*) dan kajian berorientasi pemakai (*user oriented studies*). Pada bentuk kajian yang pertama pemakai dilihat sebagai penerima informasi yang pasif serta dilakukan untuk mengkaji perilaku eksternal (yang terlihat). Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif, yang melihat gambaran menyeluruh dari kebutuhan informasi dan perilaku pencarian, tetapi kurang tepat menjelaskan faktor yang mendorong aksi pencarian dan kurang mendalami pikiran dan konsepsi individu responden.

Dilain pihak kajian berorientasi pemakai, si pemakai dipandang sebagai penerima informasi yang aktif dan berkuasa. Kajian ini terfokus pada kondisi internal pemakai yang diselidiki dengan metode kualitatif (Dervin & Nilan, 1986).

Manusia, dipandang sebagai sistem berperilaku; tidak sederhana bahkan mungkin sebaliknya. Kerumitan dan keragaman lingkungan memerlukan kesadaran yang sama kompleksnya agar dapat ditangani (Hollnagel, 1993)

Penelitian berorientasi pada pemakai informasi dilakukan untuk merancang, mengevaluasi, dan atau meningkatkan kinerja suatu sistem informasi, menurut pandangan, kebiasaan, cara berpikir, cara bekerja dan kebutuhan

informasi pemakai sistem tersebut. (Diao,1996.). Manusia bukanlah mesin dan kekompleksan interaksinya tidak dapat di pisahkan dan dibentuk secara pasti menjadi suatu struktur dari tindakan dasar tanpa menghilangkan arus balik, arus balasan dan mekanisme yang saling bergantung satu sama lain (Hollnagel, 1993)

Faktor manusia merupakan salah satu komponen atau bagian dari desain sistem. Suyanto (1993) mengatakan bahwa informasi tergantung pada karakteristik si pemakai informasi dilihat dari sisi psikologis yaitu faktor kognitif, afektif dan konatif.

Sedangkan dalam obyek kajiannya studi pemakai terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Studi Perilaku Komunikasi (*Communication Behaviour Study*)

Studi ini menganalisis dan mengkaji pola-pola umum komunikasi dan perilaku informasi pemakai misalnya mengenai kebiasaannya.

2. Studi Pemakai (*User Study*)

Studi tentang pola pemakaian saluran informasi.

3. Studi Arus Informasi (*Information Flow Study*)

Merupakan studi yang mengkaji pola arus komunikasi informasi digulirkan dari produsen hingga informasi itu sampai kepada pemakai informasi. (Suyanto, 1993).

Dalam bidang Ilmu Informasi, informasi dan kebutuhan informasi dikaji sedemikian rupa untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik akan kebutuhan informasi manusia, agar bisa dihadirkan suatu layanan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Kajian mengenai hal itu dikenal dengan istilah kajian pemakai. Mengenai tujuan kajian pemakai, Diao menyatakan bahwa kajian pemakai dilakukan untuk merancang, mengevaluasi dan atau meningkatkan kinerja suatu sistem informasi, menurut pandangan, kebiasaan, cara berpikir, cara bekerja, dan kebutuhan informasi pemakai sistem tersebut.

Dalam kajian pemakai ini para ahli mengenal istilah *Information Behaviour* (Perilaku Informasi). Istilah ini merujuk kepada keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku

pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif (Wilson, 2006).

2.2. Informasi

Informasi sendiri sulit didefinisikan secara pasti dan baku. Diao (1994) menyebut informasi sebagai fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan antara lain dalam bentuk monograf, jurnal, bahan pandang dengar atau bahkan dalam pikiran manusia. Informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan gambar dan simbol-simbol yang terekam dalam benak manusia.

Dalam *ALA Glossary* (1993) informasi merupakan seluruh ide, fakta dan karya imajinatif dari pikiran yang telah dikomunikasikan, direkam, diterbitkan dan atau disebarluaskan secara formal atau informal dalam berbagai bentuk. Jadi intinya informasi merupakan data yang dikomunikasikan dan disimpan dalam berbagai bentuk. Dalam Kajian ini maka Informasi yang akan diteliti adalah informasi dalam internet yang terdiri dari berbagai bentuk.

Sedangkan Kaniki mengatakan bahwa informasi adalah ide, fakta, karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan serta jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi ketidakpastian. Sementara itu Dervin dan Nilan mengatakan informasi adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat seseorang berada dalam situasi problematika (dalam Diao, 1994). Ketidakpastian dan situasi problematik senafas dengan apa yang dirumuskan juga oleh Wersig dan Wilson mengenai kebutuhan manusia akan informasi. Lebih lanjut Wilson mengatakan bahwa informasi bukan hanya dibutuhkan manusia semata karena faktor kognitif, tapi juga oleh faktor afektif dan fisiologis manusia.

Pada dasarnya Ilmu Informasi bukanlah ilmu murni, Ilmu informasi lebih merupakan suatu bidang keilmuan yang multidisiplin. Berkenaan dengan Kajian Perilaku Informasi, bagian dari Ilmu Informasi ini dipengaruhi banyak oleh Psikologi. Dalam Psikologi sendiri, tujuan umum dari Kajian Perilaku adalah untuk merumuskan teori yang berlaku umum tentang tingkah laku manusia. Kajian perilaku ditujukan untuk mencoba menganalisis unsur-unsur dan hubungan

antar unsur perilaku manusia sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang bisa membantu kita memahami tingkah laku manusia.

2.3. Kebutuhan Informasi

Maslow (1987), mengatakan bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang selain bersifat fisiologis juga bersifat psikologis. Adapun kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri, hasrat untuk tahu dan memahami serta kebutuhan estetik.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi Wilson (2000) menyatakan bahwa munculnya kebutuhan didorong oleh kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan emosional atau afeksi dan kebutuhan kognitif seperti kebutuhan untuk mempelajari ketrampilan tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, orang memerlukan informasi. Pada dasarnya menurut Wilson (2000) kebutuhan informasi bukan merupakan kebutuhan utama atau primer, namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan informasi menurut pendapat beberapa ahli disampaikan dalam berbagai teori. Salah satunya adalah Teori Wersig (Pendit, 1992), Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut *a problematic situation*, yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan (*input*) dari sumber sumber di luar dirinya (*external resource*).

Sementara Chowdhury (1999) menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan akibat dari masalah yang tidak terselesaikan, kebutuhan ini muncul ketika individu menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu tidak memadai untuk menyelesaikan tugas yang ada. Ada beberapa karakteristik dari informasi yang perlu dikenali yaitu keadaannya selalu berubah sepanjang waktu, bervariasi antara satu individu dengan individu lain, cenderung tergantung pada

lingkungan individu tersebut berada dan sering tidak diungkapkan atau kurang disadari oleh orang yang bersangkutan.

2.4. Perilaku Pencarian Informasi

Dalam pengertian umum perilaku diartikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan dari diri seseorang, atau segala sesuatu yang dilakukan oleh benda hidup yang meliputi tindakan dan respon terhadap rangsangan serta respon seseorang, sekelompok orang atau spesies terhadap lingkungan (Salim,1996). Perilaku pencarian informasi dalam bahasan psikologi merupakan suatu proses kognitif dalam bentuk ketrampilan yang sangat berkaitan dengan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Perilaku tersebut ada yang nampak dan ada yang tidak nampak atau tersembunyi.(Wijayanti,2001)

Komputer dengan internetnya telah mengubah perilaku pencarian informasi manusia. Informasi menjadi suatu hal yang mudah diakses dengan jangkauan yang sangat luas, tampilannya berupa *Hypertext*, cara pengoperasian yang mudah dan tidak memakan tenaga besar. Maka banyak orang yang beralih ke media ini (Figueiredo,1992). Perkembangan internet yang sangat cepat pada beberapa tahun belakangan ini, telah memunculkan kesadaran bagi industri yang berbasis teknologi informasi untuk lebih memahami karakter pemakainya.

Manusia mencari informasi dalam beberapa tahap pencarian selama jangka waktu tertentu, sesuai dengan perubahan masalah yang dihadapi. Menurut Suyanto (1993), studi tentang pemakai atau *user study* merupakan suatu pengkajian secara sistematis terhadap karakteristik dan perilaku pemakai informasi berkenaan dengan interaksinya dengan sistem informasi. Karakteristik ini meliputi pengetahuan mengenai bagaimana perilaku yang tepat dari pemakai informasi ketika mereka mencari informasi, tipe dokumen apa yang mereka pakai pada saat tertentu serta bagaimana pemberdayagunaan pemakai terhadap informasi yang telah mereka peroleh.

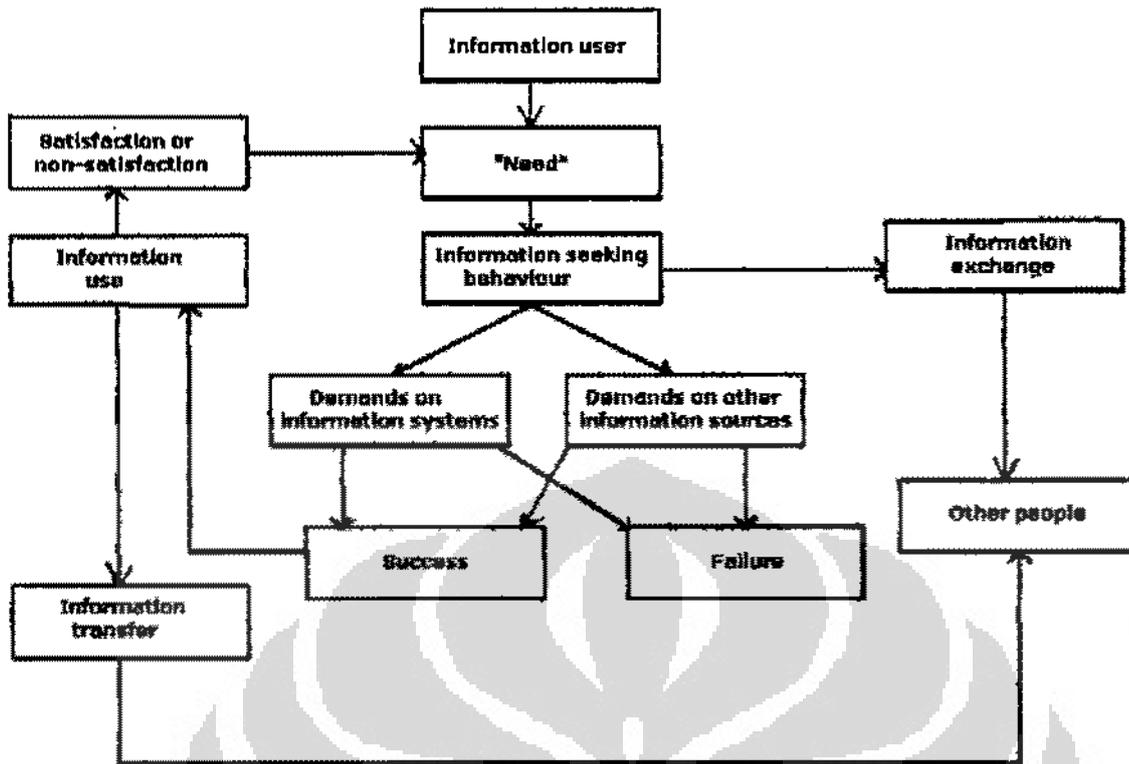
Rasmussen (1986) membagi kesatuan perilaku menjadi tiga kategori yaitu:

1. Perilaku berdasarkan keahlian, misalnya psikiater yang sudah terlatih dan berpengalaman dapat dengan cepat mendiagnosis suatu penyakit kejiwaan dan memberikan cara pengobatannya.

2. Perilaku berdasarkan aturan. Ada suatu herarki : Bila x terjadi maka y juga akan terjadi. Jika pemakai sudah mengenali aturan ini maka dia akan mencoba melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sikap ini memakan waktu dan tidak otomatis, karena perlu kehati-hatian dalam mengambil keputusan.
3. Perilaku berdasarkan pengetahuan, dilakukan ketika dihadapkan dengan masalah yang sama sekali baru. Tidak ada aturan maupun contoh langsung sehingga perlu formulasi baru yang merupakan gabungan dari pengetahuan umum mengenai perilaku sistem, karakter lingkungan dan tujuan yang mau dicapai. (Wickens,1992).

Para peneliti perilaku pencarian informasi mengkaji tentang bagaimana pengguna informasi melakukan pencarian informasi, mulai dari menganalisis sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan, bagaimana cara informasi tersebut dipenuhi, hambatan-hambatannya sampai kepada hal yang mendorong upaya pencariannya (Wilson, 2003).

Dalam semesta penelitian *Information Behaviour*, Wilson menggambarkan kedudukan *Information Seeking Behaviour* dengan gambar berikut:



Gambar 2.1 : Skema Perilaku pencarian informasi Wilson

Gambar yang disampaikan oleh Wilson (2003) ini sebenarnya dapat dijelaskan bahwa perilaku pencarian informasi atau *Information Seeking behaviour* diawali oleh suatu kebutuhan informasi tertentu atau yang disebut "Need". Untuk memenuhi kebutuhan itu, seorang pengguna bisa menggunakan satu atau lebih sistem informasi (*Demand on Information System*) atau bertanya pada orang lain yang memiliki informasi yang dicari (*Information Exchange*). Bila terdapat satu atau lebih sistem informasi berhasil memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, pengguna informasi akan melanjutkannya dengan cara menggunakan informasi tersebut (*Information Use*). Salah satu bentuk penggunaan informasi adalah dengan mentransfer informasi tersebut kepada orang lain (*Information Transfer*). Penggunaan informasi (*Information Use*) ini kemudian akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik itu memuaskan atau tidak memuaskan pengguna informasi, menurut Wilson akan memicu kebutuhan atau "need", akan informasi lainnya. Kemudian prosesnya

kembali terjadi dari awal mulai lagi dan terus berulang-ulang terus-menerus dan berkesinambungan.

2.5. Model pencarian informasi Ellis-Wilson

David Ellis (1993) telah mengembangkan suatu model perilaku pencarian informasi yang bisa diterapkan dalam penelitian ini. Penggunaan model ini didasarkan pada kriteria bahwa model Ellis merupakan model pencarian informasi populer yang kemudian dikaji oleh peneliti berikutnya seperti Wilson dan Kuhltau. Tiap tahapan model Ellis tidak harus dilalui bisa saja diloncati. Model pencarian informasi Ellis ini juga mencakup pencarian informasi menggunakan teknologi komputer dan ditujukan pada pencari informasi yang telah berpengalaman.

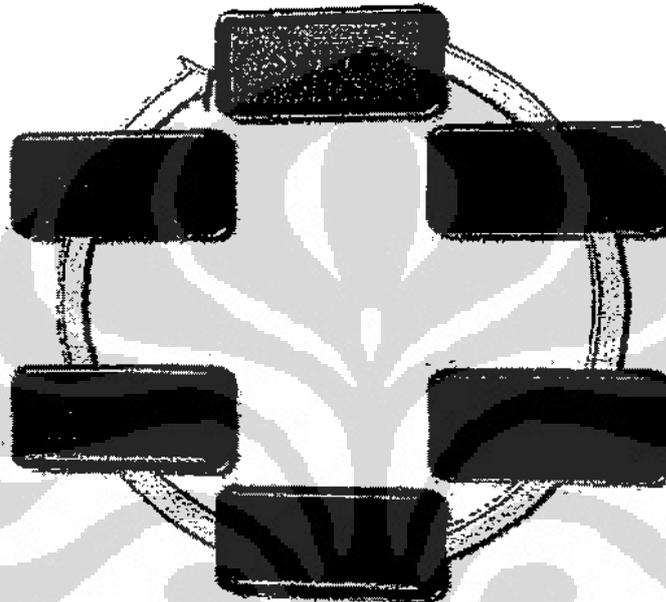
Pola ini kemudian disempurnakan oleh Wilson (1999), dengan mengusulkan modelnya yang disebut *a stage process version of Ellis's behavioral framework*. Alasan digunakannya model Ellis-Wilson ini adalah karena model ini paling fleksibel digunakan dalam tahap tahap pencarian informasi dan memungkinkan bergerak kembali dari satu tahap ke tahap berikutnya begitu pula sebaliknya. Wilson (1999) menambahkan dua pola pencarian lagi sehingga Pola ini menjadi 8 tahap, yaitu:

1. *Starting*- mencakup seluruh kegiatan yang membentuk awal mula pola pencarian informasi yaitu mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yang dapat digunakan sebagai titik awal dalam proses pencarian. Sumber informasi tersebut biasanya terdiri dari sumber yang sudah dikenal atau dipakai sebelumnya atau bisa juga sumber yang kurang dikenal tetapi kemungkinan dapat memberikan informasi yang sedang dicari.
2. *Chaining* – sumber yang ditemukan tadi mungkin akan merekomendasikan sumber atau rujukan tambahan melalui *link* atau *related sites* dan kegiatannya adalah mengikuti rujukan yang telah ditemukan pada sumber (*Situs*) awal. Jenis pengantar ada dua macam yaitu kedepan (*forward*) dan ke belakang (*Backward*). Pengantar kebelakang terjadi bila pemakai mengikuti rujukan atau *link* yang ada di situs sumber awal untuk sampai

- ke sumber lain. Sementara pengantar ke depan terjadi bila pemakai mengidentifikasi dan mengikuti *link* yang ada di situs yang akhirnya merujuk ke sumber awal yang sebelumnya telah dikunjungi.
3. *Browsing*- kegiatan perambangan dilakukan dengan cara membaca atau memeriksa daftar isi, daftar judul, tajuk subjek, nama organisasi atau orang, abstrak, ringkasan dan sebagainya. Secara luas perambangan juga mencakup kegiatan ketika pemakai memeriksa atau mencari terbitan berkala atau buku yang terdapat di rak perpustakaan dengan sistem pelayanan terbuka.
 4. *Differentiating*- kegiatan dimana individu menyaring dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber dengan cara memperhatikan dan mengenali perbedaan antara sifat dan kualitas dari informasi yang diberikan. Proses ini bergantung dari pengalaman individu sebelumnya dengan sumber yang digunakan juga melalui rekomendasi dari mulut ke mulut dengan teman atau ulasan (*review*) di sumber yang diterbitkan.
 5. *Monitoring*- suatu aktivitas yang mengikuti perkembangan pada satu subjek atau topik dengan secara teratur mengikuti atau berkonsentrasi pada sebagian kecil sumber informasi. Pemakai biasanya menerima laporan atau rangkuman informasi secara berkala dari sumber yang terpilih.
 6. *Extracting*- suatu aktivitas sistematis mendapatkan intisari dari berbagai sumber informasi. Namun adakalanya karena berbagai kendala seperti bahasa, proses ini sulit dilakukan sehingga perlu untuk mencari sumber informasi yang memudahkan pemahaman. Bentuknya bisa berupa mencari di abstrak, bibliografi, indeks atau pangkalan data online, kegiatannya meliputi pencarian di suatu situs atau sumber terpilih untuk mendapatkan informasi subjek tertentu di situs tersebut.
 7. *Verifying*-suatu aktifitas pencarian informasi yang dilakukan melalui mencocokkan dengan kebutuhan sebenarnya yang dicari. Hal ini juga dilakukan untuk memeriksa atau menilai kebenaran informasi yang didapat. Ada beberapa ilmuwan yang memerlukan pengujian untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penamaan, penulisan data, penggunaan rumus dan sebagainya. Tindakan ini lebih diutamakan untuk

literatur yang kurang bisa dipercaya seperti buku teks yang masih baru atau sebuah tinjauan literatur.

8. *Ending*- suatu aktifitas yang mengakhiri pola perilaku pencarian informasi. Merupakan tahap akhir pola pencarian informasi. Tahap ini ditandai dengan mencari informasi penting yang belum tercakup dalam hasil akhir sebuah penelitian.



Gambar 2.2: Skema Model pencarian informasi Ellis

Model pencarian ini dapat juga diimplementasikan dalam media web dengan fasilitas *hypertext* yang dimilikinya. Choo (2001) menggambarkan tahap tahap pencarian di internet khususnya di *Web* sebagai berikut: pemakai mulai mengidentifikasi situs atau homepage yang mengandung informasi yang diperlukannya; pada situs tadi juga terdapat *link* yang terhubung dengan situs lainnya yang dapat diikuti; kemudian dia membaca dari situs yang baru dikunjunginya tersebut; pemakai lalu memilah informasi yang berguna dengan yang tidak, situs mana yang bermanfaat dan yang tidak; beberapa situs mungkin memberikan fasilitas *e-mail* atau *newsletter* yang dapat dilanggan (dimonitoring);

dan yang terakhir dia akan mencari secara lebih sistematis pada suatu situs tertentu.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diasumsikan individu melakukan upaya pencarian informasi dalam setiap tahapan akan menghadapi kesulitan sebagai berikut:

- *Starting*, masalah dalam memilih dan mengikuti *link* yang ditawarkan dan memfokuskan pencarian pada tujuan yang sudah direncanakan.
- *Browsing*, kesulitan dalam merumuskan kata kunci yang akan dipakai dan bagaimana penggabungan kata kunci yang benar dan pembagian perhatian kepada setiap tujuan pencarian dan penentuan situs apa yang dibuka.
- *Differentiating*, masalah dalam memilah atau menyortir informasi dan *link* yang diberikan, juga mengenai abstrak sebagai alat bantu pada proses penyortiran ini.
- *Monitoring*, masalah untuk mengetahui berita terbaru mengenai subyek tertentu yang disukai dan cara apa yang digunakan, apakah dengan melanggan *news letter* ataukah secara rutin membuka situs tersebut.
- *Extracting*, suatu aktivitas sistematis mendapatkan intisari dari berbagai sumber informasi. Masalahnya karena masalah bahasa misalnya, proses ini sulit dilakukan sehingga perlu untuk mencari sumber informasi yang memudahkan pemahaman.
- *Verifying*, mencocokkan informasi yang didapat dengan mengecek kebenarannya sesuai dengan pedoman dan ketentuan akan informasi tersebut.
- *Ending*, proses mengakhiri pencarian karena informasi yang diperlukan telah diketemukan.

2.6. Internet

2.6.1. Definisi

Dalam *Encyclopædia Britannica*, internet adalah jaringan komputer yang tersusun oleh ribuan bahkan jutaan komputer. Semakin hari kebutuhan akan internet semakin bertambah seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang.

Kebutuhan akan internet ini adalah untuk menunjang aktivitas manusia yang semakin kompleks. Tidak ada yang memimpin dan mengatur secara mutlak adanya internet. Tetapi lalu lintasnya diatur oleh perusahaan swasta.

Semua komputer yang terkoneksi menggunakan system *Transmission Control Protokol / Internet Protokol* disingkat TCP/IP. Komputer di internet menggunakan arsitektur *client/server*. Ini berarti server yang letaknya terpisah dari client menyediakan layanan untuk pengguna (*user*) yang berada di komputer klien (*client*). User Internet mempunyai akses ke banyak service yang disediakan oleh internet, antar lain surat elektronik = *email (electronic mail)*, transfer file, sumber informasi yang tidak terbatas, keanggotaan kelompok tertentu, kolaborasi interaktif, multimedia, berita *real time*, maupun belanja secara elektronik.

2.6.2 Sejarah Internet

Sejarah internet tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang komputer. Perkembangan teknologi komputer pada tahun akhir 50-an dan awal 60-an sudah sampai pada pengoperasian *time sharing system*. Suatu teknologi yang memungkinkan *sharing* memungkinkan sebuah komputer untuk digunakan oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Teknologi ini memungkinkan *sharing* sumber daya sebuah komputer untuk dipakai beramai-ramai.

Teknologi ini membuat sebuah komputer nampak hanya digunakan oleh satu orang saja artinya performa komputer tidak menurun, tetap cepat seperti biasanya untuk ukuran waktu itu, padahal pada waktu yang bersamaan sejumlah orang yang lain menggunakannya secara bersamaan. Teknologi *time sharing system* kemudian menunjukkan jalan pada ide untuk meluaskan arti *sharing* sumber daya komputer pada level selanjutnya. (Comer, 2006)

Sejalan dengan dikembangkannya *super computer* dan *mass storage system* serta keinginan untuk bisa mengakses *system* dari tempat yang berlainan dengan jaringan komputer itu berada, maka lahirlah ide untuk membangun sebuah jaringan yang memungkinkannya. Ide itu kemudian direalisasikan dengan dibangunnya proyek ARPANET (*Advance Research Project Agency*).

ARPANET menghubungkan komputer-komputer yang dijadikan host di pusat-pusat penelitian yang didanai pemerintah Amerika Serikat. Jaringan itu memungkinkan tempat-tempat penelitian itu saling berbagi kemampuan komputer dalam rangka menjalankan penelitian mereka. Untuk mempermudah komunikasi antar tempat penelitian itu kemudian muncullah teknologi *simple mail transfer protocol (SMTP)* atau lebih dikenal dengan e-mail dan *file transfer protocol (FTP)*, SMTP digunakan untuk kirim mengirim pesan pendek, sedangkan FTP digunakan untuk transfer *file* antar komputer. Dari dua jenis teknologi itulah kemudian berkembang berbagai aplikasi internet yang kita kenal sekarang. Perkembangan lebih lanjut dari pemanfaatan jaringan antar komputer itu kemudian menuntut hadirnya teknologi TCP/IP (*Transmission Control Protocol / Internet Protocol*) yang memungkinkan komputer yang berbeda platform untuk bisa berkomunikasi dengan baik lewat jaringan.

Vinton Cerf mengembangkan teknologi itu untuk memenuhi kebutuhan DARPA (*Defense Advance Research Agency*, pengganti ARPA) untuk mengkomunikasikan jaringan antar komputer yang ada di Amerika dengan yang ada di Eropa. Teknologi itu juga untuk mengakomodasi *mobile user* untuk mengakses jaringan. Pada tahap ini perkembangan internet telah melibatkan satelit.

Pada awalnya jaringan itu didanai dan dikelola oleh Pemerintah Amerika Serikat. Pada tahun 1980 bukan hanya *Department of Defense* yang terlibat penggunaan dan pengembangan jaringan yang dulunya bernama ARPANET. NSF (*National Science Foundation*), pada tahun 80-an kemudian mendanai pembangunan *super computer* di beberapa universitas terkemuka di Amerika Serikat. NSF juga membangun infrastruktur baru juga menambahkan titik akses terhadap jaringan. NSF tidak memperbolehkan jaringan digunakan untuk kepentingan komersial sampai pada tahun 1993, sebelum tahun 1993 kepentingan komersial diperbolehkan beroperasi di *backbone* NSF hanya untuk mendukung kegiatan komunitas penelitian.

Kemudian pada tahun 1993 *University of Illinois* memperkenalkan nenek moyang *web browser* seperti yang kita kenal sekarang. Nama *browser* itu MOSAIC. Browser artinya secara harfiah berarti penjelajah. Dalam ilmu

komputer yang dimaksud dengan browser adalah “a program that enables a computer to locate, download, and display documents containing text, sound, video, graphics, animation, and photographs located on computer networks.” MOSAIC dikembangkan dari teknologi aplikasi internet yang dikembangkan Timothy Berner-Lee.

MOSAIC adalah browser yang mempermudah cara mengakses, menelusur dan menampilkan file yang tersedia di jaringan internet. Perkembangan MOSAIC lebih lanjut saat ini kita kenal sebagai *Netscape Browser*. Selain *Netscape*, pengguna internet di Indonesia mengenal *Internet Explorer* yang dikembangkan Microsoft. Belakangan kemudian pengguna internet mengenal *Mozilla Firefox*, sebuah browser *open source*. Kehadiran aplikasi *world wide web* inilah yang kemudian mengakselerasi pemanfaatan internet untuk segala hal. Mulai untuk kepentingan ilmiah, bisnis, sampai kepentingan hiburan.

2.6.3. Komponen Penyusun Internet

2.6.3.1. World Wide Web

World wide web yang disingkat WWW adalah system server internet yang mendukung aplikasi *hypertext* untuk mengakses beberapa protokol internet antarmuka. Hampir semua *protocol* yang ada di internet dapat diakses melalui Web.

Web didasari oleh konsep *client server architecture*. Teknologi ini memungkinkan komunikasi antar 2 komputer menjadi sesuatu yang sangat mudah dan menyenangkan. Dalam komunikasi antar 2 komputer yang menggunakan platform *world wide web* ini, satu komputer bertindak sebagai server dan yang satunya lagi bertindak sebagai client. (Comer, 2006)

Seperti halnya komunikasi manusia, komunikasi antara server dan client membutuhkan suatu bahasa yang sama-sama dimengerti oleh keduanya. Bahasa itu adalah *HyperText Transfer Protocol* (HTTP). Sedangkan untuk menyimpan dokumen yang diakses lewat HTTP digunakanlah *HyperText Markup Language* (HTML). Dengan HTTP dan pengaturan tampilan dokumen menggunakan HTML server dan client berkomunikasi. Server bertindak sebagai penyimpan dokumen

yang ditulis dalam format HTML, sedangkan client bertindak sebagai komputer yang meminta dokumen yang ditulis dengan format HTML.

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan HTTP, HTML dan browser, menyimpan dan menelusur informasi di internet menjadi suatu pekerjaan yang mudah dan menyenangkan. Karena dengan HTML seorang webmaster bisa menampilkan dokumen dengan disimpan sebagai suatu dengan dukungan gambar dan suara. Seorang penelusur informasi di internet bisa membaca teks, melihat gambar, menonton animasi bahkan menjelajahi *interactive virtual environments* (Lingkungan Virtual Interaktif) dengan bantuan *web browser*.

Didalam Web tersedia layanan pencarian informasi di internet melalui sarana *Search Engine*.

2.6.3.2. Email

Surat Elektronik, atau email, adalah layanan yang memudahkan user komputer baik lokal maupun non lokal untuk saling bertukar pesan. Tiap user email mempunyai kotak surat (*mailbox*) yang digunakan untuk menyimpan email yang ditujukan ke user tersebut. Pesan yang dikirim melalui email dapat diterima dalam hitungan detik.

2.6.3.3. Telnet

Telnet adalah suatu program untuk login ke komputer lain di internet sehingga dapat mengakses *database online*, katalog perpustakaan, layanan *chatting*, dan banyak lagi. Untuk telnet ke komputer lain, perlu diketahui alamat komputer tersebut. Alamat ini berupa kata (misal : ui.ac.id) atau berupa angka (202.158.48.243)

2.6.3.4. FTP

FTP singkatan dari File Transfer Protokol. FTP adalah program dan metode yang digunakan untuk mentransfer file dari satu komputer ke komputer yang lain di internet. Situs FTP berisi buku (*e-book*), artikel *software*, *game*, gambar dan semua file yang ada di komputer dapat ditransfer melalui FTP.

Komputer terhubung langsung dengan internet dengan kabel *Ethernet* dapat menggunakan software FTP, seperti WS_FTP, Cute FTP atau Windows Commander untuk windows untuk lebih memudahkan pentransferan file.

2.6.3.5. Mailing List

Salah satu keuntungan yang bisa diambil dari internet adalah kesempatan untuk saling berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan email. Internet adalah tempat yang sangat luas bagi komunitas diskusi dengan topik tertentu yang didistribusikan melalui email. Suatu wadah untuk mengumpulkan email-email dalam komunitas tertentu adalah dengan cara *Mailing List* atau dinamakan juga grup diskusi.

2.6.3.6. Usenet News

Usenet news adalah system diskusi dimana jutaan komputer saling bertukar informasi dalam banyak topik. Perbedaan utama antara usenet news dan *mailing list* adalah bahwa *usenet messege* disimpan di komputer pusat (server), dan user harus terhubung ke komputer tersebut untuk membaca atau *mendonwload* pesan dikirim ke *mailbox* tiap-tiap anggota.

2.6.4. Search Engine

Pada awalnya pada sebuah *Website* semua situs terdaftar pada satu direktori yang tampil di *world wide web*. Saat seorang pengguna internet hendak mencari sesuatu informasi yang ada pada website-website yang terdaftar cukup dengan melihat pada direktori yang ada.

Dengan perkembangan pertambahan jumlah website di dunia maya yang cepat maka membuat direktori tersebut tidak mampu menampung pertambahan jumlah web yang ada. Akhirnya hal itulah yang kemudian menyebabkan perlunya suatu mesin pencari yang disebut *web search engine* atau lebih dikenal dengan nama *search engine*. Sebuah alat yang digunakan pengguna internet untuk mencari dan menemukan informasi yang terdapat di halaman web.

Dalam sebuah halaman web *search engine* biasanya berupa sebuah situs yang menampilkan antar muka yang memungkinkan pengguna internet mengetikkan suatu istilah yang disebut *query* pencarian. Dengan mengetikkan suatu *query* pencarian tertentu dan mengklik tombol search, situs itu kemudian akan menampilkan suatu daftar yang berisi alamat website dan ringkasan isi website yang relevan dengan *query* pencarian.

Diantara sekian banyak *search engine*, *google* adalah yang paling fenomenal. *Search engine* ini telah diulas sebagai mesin pencari yang banyak digunakan pengguna internet. Banyak pustakawan dan profesional bidang informasi di berbagai jurnal ilmiah, *google* dikaji dari berbagai sisi, mulai dari sisi teknis sampai ke masalah etis dan tidak etis. Semua itu berangkat dari kenyataan bahwa *google* banyak digunakan orang untuk menelusur informasi di internet. *Google* bukan hanya digunakan untuk tahu tentang kebutuhan hiburan seperti, *on line gaming* atau *file sharing* tapi juga digunakan untuk mencari informasi ilmiah (Mi dan Nesta, 2006). Pada awalnya *google* hanyalah *search engines* layaknya *search engines* lainnya di *cyberspace*, namun kemudian berkembang dengan meluncurkan *google scholar* dan *google book*. Kebutuhan akan informasi yang lebih spesifik, yang dibutuhkan oleh para akademisi awalnya hanya perpustakaan yang menyediakan. Pada saat layanan *google scholar* diluncurkan, semuanya berubah (Taylor, 2007). Dengan meluncurkan layanan *google scholar*, *google* menjadi penantang bagi peranan perpustakaan, apalagi bila mengingat motto perusahaan *google*:

"to organize the world's information and make it universally accessible and useful"

Selain *google scholar*, *google* juga meluncurkan layanan *google books*. Sebuah proyek digitalisasi buku, agar semua buku yang ada bisa dicari keberadaannya lewat layanan pencarian *google book*. Banyak perpustakaan perguruan tinggi terkemuka di luar negeri yang menjadi partner *google* dalam proyek ini

2.6.5. Keunggulan Dan Kelemahan Internet

Berbagai keunggulan dapat diperoleh dalam internet. Keunggulan tersebut menurut menurut Tjiptono (2000) dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya riset atau penelitian sebagai sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam riset dan bisnis dan umumnya untuk pencarian informasi secara lebih luas. Secara lebih luas Tjiptono (2000) memaparkan keunggulan dan kelemahan internet sebagai berikut :

2.6.5.1 Keunggulan Internet

1. Konektivitas dan jangkauan global,

Dalam internet jaringan yang terjalin bersifat global tanpa mengenal ruang, waktu, dan birokrasi, dimana akses data dan informasi melampaui batas-batas negara dan protokol.

Misalnya anda membutuhkan referensi dan sumber informasi untuk kebutuhan riset, maka akan dijumpai berbagai sumber dan informasi dalam internet secara global tanpa harus mendatangi sumber dan informasi tersebut. Di samping itu apabila anda pelaku bisnis dan akan menginformasikan produk anda, maka di internetlah sebagai salah satu bentuk promosi kepada pengguna di seluruh dunia. Pendek kata hampir seluruh kebutuhan informasi tersedia di internet dengan jangkauan global tanpa batas-batas negara.

2. Akses 24 jam

Akses di internet tidak dibatasi dengan waktu, karena dimana pun dan kapan pun dunia maya (akses internet) tidak pernah terlelap tidur. Perbedaan zone waktu dan ruang tidak dikenal dalam menjelajah internet. Misalnya anda akses internet malam hari di Depok Jakarta maka di belahan dunia lain (misalnya Afrika dan Amerika) sedang giat-giatnya bekerja, demikian juga sebaliknya.

3. Kecepatan

Kecepatan untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi di internet menjadi salah satu pertimbangan pengguna dalam menggunakan internet. Pencarian informasi dengan internet jauh lebih cepat dibandingkan dengan pencarian secara manual. Anda tinggal klik pada salah satu icon dan tunggu beberapa saat, maka informasi tersebut sudah anda dapatkan.

4. Interaktivitas dan fleksibilitas

Dalam dunia internet komunikasi dengan pengguna di belahan dunia, dapat anda lakukan tanpa batas ruang dan waktu. Komunikasi yang anda lakukan dapat secara interaktif, misalnya dengan fasilitas chatting. Di samping itu anda dapat mengikuti informasi perkembangan terbaru, misalnya dalam bisnis secara fleksibel dan dapat dikomunikasikan dengan pengguna lain.

2.6.5.1 Kelemahan Internet

Di samping keunggulan seperti tersebut di atas, internet juga mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut tergantung dari sudut pandang setiap pengguna dan bersifat relatif.

1. Ancaman virus

Salah satu masalah dalam dunia internet adalah ancaman virus yang selalu berkembang seiring perkembangan dunia komputer maupun perkembangan internet itu sendiri. Berbagai virus telah berkembang dan penyebarannya pun bervariasi, khususnya menyebar lewat jaringan global internet, baik lewat e-mail maupun file-file yang di download.

2. Ketergantungan pada jaringan telepon, satelit, listrik dan Internet Service Provider

Fasilitas jaringan telepon, bahkan satelit serta ISP menjadi sangat berpengaruh terhadap biaya pemakaian internet. Apabila anda akses internet dial-up, maka kenaikan tarif pulsa telepon dan ISP menjadi pengaruh yang cukup kuat terhadap akses internet.

Penggunaan komputer juga menuntut ketersediaan sumber energi baik dari jaringan listrik maupun batere. Investasi untuk penyediaan infra struktur inipun cukup tinggi dan menjadi kendala bagi daerah dengan infrastruktur listrik yang tidak memadai.

Selain itu saluran telepon di Indonesia masih relatif lambat, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap waktu akses internet dan biaya akan lebih

mahal. Disamping itu terbatasnya bandwidth sistem transmisi yang disediakan ISP dan banyaknya pelanggan yang akses internet dalam waktu bersamaan akan mempengaruhi akses internet.

2.7. Perilaku Pencarian Informasi Di Internet

Dengan semakin cepatnya perkembangan dan beragamnya sumber informasi di internet masalah yang timbul dalam proses pencarian informasi semakin besar. Saat ini sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi di internet.

Dengan pemilihan responden yang berbeda namun hampir seluruh penelitian yang menulis menemukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Beberapa penelitian yang dilakukan adalah penelitian Dalgesh dan Hall mengenai perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi. Dalgesh dan Hall (2000) mengatakan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi. Mereka memberi contoh bahwa selama ini mahasiswa selalu mempertimbangkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan ketika membeli buku atau memfotocopy buku atau artikel majalah. Masing masing pencarian tersebut mempunyai kelemahan sendiri. Bila langkah pertama yang diambil maka buku yang dibeli hanya dapat dipakai dalam jangka enam bulan saja, sesuai dengan sistem semester yang dipakai. Maka kedua mungkin lebih murah tetapi mahasiswa harus membayar iuran anggota setiap memperbaharui kartu dan kemungkinan bahwa buku yang dicari sedang dipinjam yang lain.

Topik penelitian Dalgeist (2000) mengenai penggunaan dan persepsi mahasiswa terhadap informasi yang ada di web, hasilnya adalah sebagian besar pemakai mengalami frustrasi dalam usaha mereka menemukan informasi baik karena tidak mengetahui letak keberadaan dokumen yang dicari atau waktu pencarian yang lebih lama dari perkiraan.

Kenyataan ini tidak sesuai dengan persepsi mereka sebelumnya yang menganggap informasi di web akan mudah dan cepat ditemukan. Hal ini mempengaruhi hasil tingginya tingkat kegunaan bahan tercetak karena dengan segala kemudahan yang ditawarkan beberapa responden masih kurang memahami prinsip kerja media web.

Dalam penelitian Spink et. al (1998) juga diketahui bahwa sebagian besar responden mencari dengan satu kata kunci saja hanya 9% dari responden tersebut yang menggunakan *boolean operator* dalam pencariannya. mengenai tahap pencarian yang dilakukan, 50 % menyatakan bahwa mereka masih pada tahap pengumpulan informasi yang sesuai dengan topik yang dicari sementara 61 % melakukan usaha pencarian di *excite* selama jangka waktu tertentu sehubungan dengan topik pencarian yang spesifik, selama pencarian itu terjadi perubahan dalam istilah yang digunakan, strategi pencarian, penilaian dan kriteria kecocokan, atau fokus masalah yang di hadapi.

Pada penelitian yang dilakukan Jansen et. al. (1998) diperoleh kesimpulan bahwa pemakai *web* tidak memiliki banyak pilihan kata kunci setiap melakukan pencarian. Responden rata rata hanya menggunakan 2,8 (3) kata kunci termasuk *boolean operator* dan kurang dari 4% kata kunci yang dipakai mengandung 6 istilah pemakai dan asatu dari 12 kata kunci mengandung *boolean operator*.

Kebanyakan pemakai tidak merasa perlu untuk menggunakan sarana *boolean* untuk meningkatkan ketepatan hasil pencarian. Bahkan ketika mereka menggunakan sarana tersebut, 50% pemakai melakukan kesalahan dalam menggunakan *and* , 28 % adalah menggunakan *or*, dan hanya 19% yang salah memakai *not*. Kesalahan yang dilakukan karena mereka tidak menggunakan *operator boolean* sesuai dengan prinsip kerja *excite* yaitu *search engine* yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2.8. Strategi Pencarian Informasi di Internet

Cooke (1999) menyatakan bahwa mencari informasi di internet seperti mencari dalam tempat pembuangan sampah. Mungkin ada informasi bagus yang sesuai dengan yang diinginkan tetapi anda harus sabar menggalinya sampai dalam. Terdapat beberapa kendala pencarian yaitu dalam hal babasa, ejaan dan salah ketik, yang mengakibatkan hasil pencarian pun tidak mengenai sasaran.

Cooke (1999) bahkan merumuskan 4 masalah yang ada di internet, yaitu:

1. Jumlah informasi yang terlalu banyak
2. Besarnya informasi yang tidak berguna (informasi sampah)
3. Besar kemungkinan informasi yang ada tidak benar

4. Informasi yang disebarakan dalam *homepage* pribadi bersifat sementara

Fenomena internet tidak bisa lepas dari penggunaan *web* dan *search engine* yang ada didalamnya sebagai mesin pencariinya. Harter dan Kim dalam Comer (2006) menggunakan istilah ledakan *world wide web* untuk mendeskripsikan jumlah pertumbuhan halaman *web* yang menyajikan informasi di internet dari tahun ke tahun semenjak *web* dan sistem pencarian menggunakan *Search engine* digunakan. Penyebaran informasi melalui internet yang dilakukan komunitas ilmiah di internet juga meningkat dengan angka-angka yang fantastis. Kalau pada tahun 1990 hanya ada satu jurnal elektronik yang diterbitkan di internet, maka 10 tahun kemudian tercatat 100.000 jurnal elektronik yang diterbitkan di internet (Comer, 2006).

Ledakan jumlah *content* yang tersedia di internet, baik yang ditujukan untuk kepentingan ilmiah, maupun yang ditujukan untuk kepentingan hiburan atau bisnis kemudian ternyata menghasilkan permasalahan baru bagi komunitas ilmiah. Penelusur informasi di internet sering tersesat diantara belantara halaman *web* yang saling terhubung dengan *hypertext*. Saat menelusuri link demi link penelusur seringkali kebingungan. Data yang tersedia sangat banyak tapi yang relevan dengan apa yang ingin dicari tidak memuaskan.

Menurut Sadeh (2007), hal ini dikarenakan para pengguna internet lebih mengutamakan kemudahan akses dan penggunaan serta kecepatan hasil pencarian. Lebih dari itu, menurut Sadeh, *search engines* yang berbasis Web 2.0 menggunakan pendekatan desain *user centric*. Pendekatan perancangan sistem yang berangkat dari pengguna sebagai acuan pembuatan fitur-fiturnya. Sementara di sisi lain layanan yang dibangun perpustakaan cenderung mengharuskan adanya upaya lebih dari pengguna untuk menggunakan sistem atau dengan kata lain sistem dirancang berangkat dari sistem itu sendiri bukan dari kebutuhan pengguna.

Penelitian lain yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, adalah Penelitian Luthdiati Makarim tahun 1997 tentang penggunaan internet untuk peneliti dari LIPI dan Atmajaya menyimpulkan bahwa internet hanya sebagai

sumber informasi alternatif setelah tesis disertasi dan diskusi dengan pakar. Dengan alasan fasilitas internet tidak memadai.

Penelitian oleh Amanda Spink dan Bernard Jansen (1998) “ *searching heterogenius collections on the web: behavior or excite users*, meneliti perilaku pencarian pemakai melalui *search engine Excite*, menemukan bahwa banyak kesalahan dalam penggunaan *boolean operator*.

Penelitian Andrew Delgeish Dan Robert Hall (2000) tentang pencarian melalui web di Inggris yang hasilnya web masih dianggap sebagai sumber tambahan, dan menggunakan media cetak untuk informasi bibliografis.

Penelitian Niken Lestari (2001) tentang perilaku mahasiswa JIP dalam menggunakan web yang menyimpulkan bahwa penggunaan internet merupakan kegiatan rutin dan bahkan hobi dan kadang tidak ada hubungannya dengan proyek atau tugas tertentu.

Penelitian Luki Wijayanti (2001) tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam mengerjakan satu tugas penelitian. Penelitian ini tidak melihat pada penggunaan media internet sebagai media pencarian informasi dan disimpulkan bahwa para pengajar menggunakan tahapan Ellis dengan hambatan yang ditemukan berasal dari lingkungan.

Dari berbagai penelitian di atas, terlihat penelitian perilaku pencarian informasi melalui internet berkembang. Pertama melihat internet hanya sebagai alternatif pelengkap dan kegiatan biasa bahkan hobi saja, namun kemudian berkembang menjadi sebuah kajian penelitian dengan lebih serius melihat penggunaan internet sebagai riset penelitian termasuk perilaku pencarian pengajar dan hambatan yang ditemukannya..

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan didasarkan kepada alasan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan teknik yang dapat memberikan kontribusi pada paparan dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan interaksi pencari informasi ketika melakukan pencarian informasi.

Alasan lain penggunaan metode kualitatif ini adalah bahwa tujuan penelitian mengungkap fakta kehidupan sehari-hari informan. Dengan terungkapnya fakta tersebut dapat dipahami kebutuhan dasar yang mendorong informan melakukan pencarian informasi. Dengan mengenali kebutuhan informasi informan, dapat dilihat makna informasi tersebut terhadap informan.

Suatu perilaku pencarian informasi akan menjadi jelas jika diamati dari dekat dan mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Gorman and Clayton (2005) bahwa *the key assumption made by qualitative researches is that the meaning of events, occurrences and interactions can be understood only through the eyes of actual participants in specific situations*. Jadi, kunci dari penelitian kualitatif adalah memaknai suatu peristiwa atau fenomena, kejadian dan interaksi yang dipahami melalui pengamatan langsung dari situasi-situasi yang khusus.

Bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian berbentuk penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkap atau memahami sesuatu hal. Hal tersebut bisa terlewat dalam suatu survei yang luas sifatnya. Studi kasus juga cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan dan menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak bisa dibuat rampadan atau generalisasi. (Sulistyo-Basuki,2006:133)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hadi (1993), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melukiskan keadaan obyek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini digunakan untuk melihat perilaku pencarian informasi melalui internet yang dilakukan oleh staf pengajar STAIN Surakarta dan hambatan yang harus dilalui dalam mencari informasi.

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Dalam penelitian deskriptif penulis hanya mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989).

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi melalui internet dan kebutuhan staf pengajar STAIN Surakarta dalam mencari informasi.

Sedangkan Obyek penelitian ini adalah staf pengajar STAIN Surakarta yang sedang mengikuti program pendidikan strata tiga yang sedang melakukan penulisan disertasinya dan menggunakan internet di kampus STAIN Surakarta maupun di tempat lain, melalui berbagai alat baik dengan menggunakan *Personal Computer* (PC) atau yang menggunakan *laptop* dengan memanfaatkan fasilitas *hotspot* atau akses internet lainnya.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan informan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah dosen tetap

STAIN Surakarta, sedang menyelesaikan penulisan disertasi untuk menyelesaikan studi strata tiga dan menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya, Penggunaan metode ini didasarkan atas tujuan dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Digunakannya model penarikan contoh bertujuan ini didasarkan bahwa tidak ada satu informan pokok yang menjadi sumber utama. Semua informan berkedudukan sejajar dalam pengambilan data yang akan diperoleh.

Populasi dari penelitian ini adalah semua staf pengajar STAIN Surakarta berstatus tetap yang menggunakan layanan internet, yang kemudian disaring menjadi lima belas orang tenaga pengajar yang sedang mengikuti program pendidikan strata tiga. Dari semua tenaga pengajar yang mengambil pendidikan strata tiga disaring lagi menjadi tiga orang tenaga pengajar yang sedang melakukan penulisan disertasi untuk mendapatkan gelar doktor.

Kajian ketiga informan yang diambil pada dasarnya ada kesamaan yaitu pada satu kelompok disiplin ilmu tertentu yaitu ilmu-ilmu keislaman. Artinya bahwa pada dasarnya informan yang diambil mempunyai kelompok ilmu yang sama dan hanya dibedakan dalam hal kekhususan atau spesialisasi yang memang berbeda.

Pedoman mengenai besarnya informan tidak ada yang paling tetap. Pengambilan informan didasarkan kepada kedalaman dan kekayaan data yang didapat. Pemahaman terhadap masalah yang diteliti adalah merupakan tujuan utama penelitian kualitatif.

Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali data yang ada sampai kedalam elemen-elemen penting sehingga sampai kedalam data yang sudah jenuh. Data yang jenuh atau kejenuhan adalah keadaan dimana tidak ada data baru yang dapat diperoleh dalam proses pengumpulan data. Sampai tahap jenuh ini peneliti melakukan kajian mendalam kepada tiga staf pengajar yang aktif menggunakan internet.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman pewawancara.

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian.

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan mendasarkan pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan rentang waktu antara 30 menit sampai dengan 60 menit untuk satu pertemuan dengan informan.

Selain dengan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan pengamatan/observasi. Pengamatan/observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti.

Peneliti sendiri pada dasarnya merupakan alat dalam pengumpulan data ini, dan peneliti membekali diri dengan catatan dan alat perekam. Panduan wawancara membuat pewawancara dapat menanggapi jawaban-jawaban yang diungkap responden, dan mengumpulkan data yang rinci dan lengkap (Moleong, 1994)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Arikunto (1997), instrumen yang baik untuk memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*, pembuatan instrumen harus dilandasi dengan kajian pustaka.

Setelah data terkumpul dari hasil kegiatan penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara. Setelah ditelaah dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi yaitu merupakan rangkuman atas berbagai macam jawaban yang diberikan kepada informan. Hasilnya disusun dalam bentuk satuan-satuan yang dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan memberikan kode-kode di dalamnya.

Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengkodean (*coding*). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Tujuan pengkodean dalam penelitian ini adalah untuk; (a) menyusun teori, (b) memberikan ketepatan proses penelitian, (c) membantu peneliti mengatasi bias dan asumsi yang keliru, dan (d) memberikan landasan, memberikan kepadatan makna, dan mengembangkan kepekaan untuk menghasilkan teori.

Sebelum penyampaian kesimpulan semua data yang ada, akan di uji validitas dan reabilitasnya dengan triangulasi. Proses triangulasi dilakukan dengan menyampaikan kembali data hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan kepada informan kembali melalui *e-mail* setelah dilakukan reduksi. Setelah ada jawaban dari informan maka dilakukan analisis data.

Langkah Triangulasi ini dilakukan dalam rangka untuk menguji dan memeriksa kembali atau merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bias terjadi pertama satu sumber cocok, senada, koheren dengan sumber lainnya. Kedua, sumber data berbeda dari sumber lain tetapi tidak bertentangan. Ketiga, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lainnya.

Analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan berupa proses mereduksi data memberikan analisis dan interpretasi serta melakukan penarikan kesimpulan. Paparan penelitian ini diungkapkan dalam narasi deskriptif yang memaparkan semua kegiatan yang dilakukan. Sedangkan

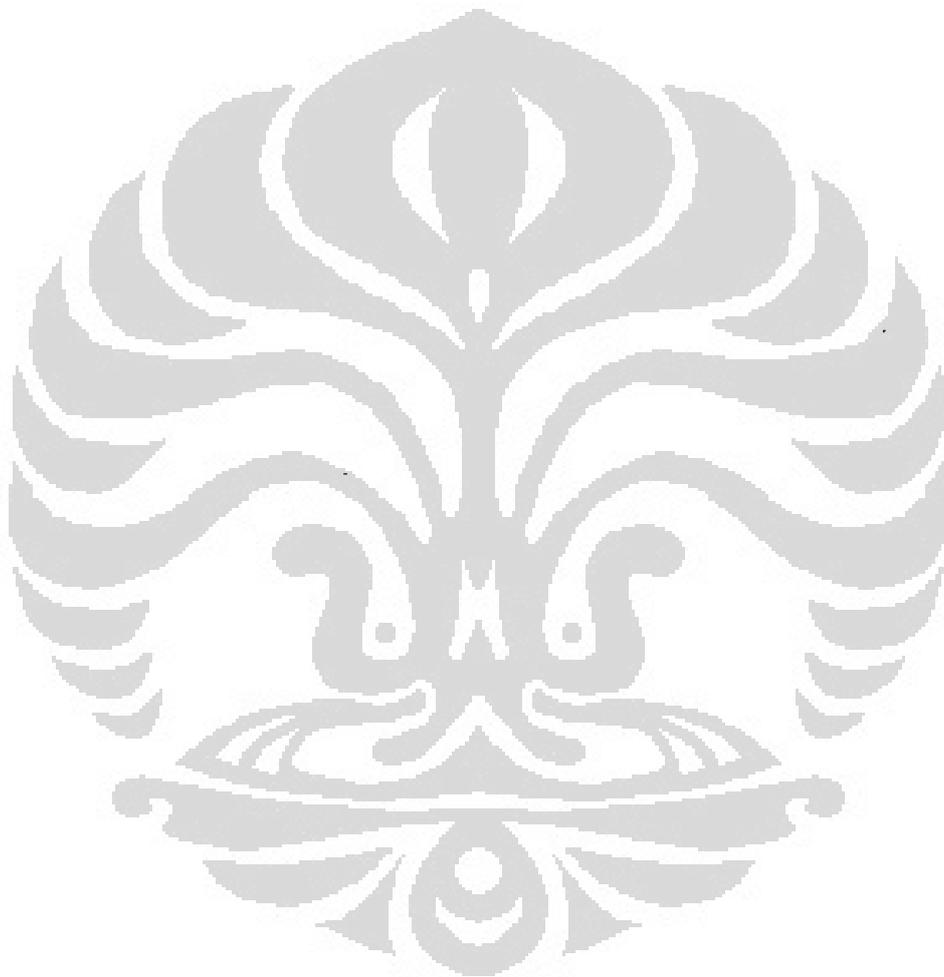
langkah akhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan penutup dan hasil akhir dari penelitian ini.

Langkah-langkah analisis data ini didasarkan pada pendapat Irawan (2007) yang memaparkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam analisis data. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan seluruh data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun kajian pustaka.
- b. Mencatat data dalam bentuk teks atau mentranskrip hasil wawancara, yang didapat dari alat perekam seperti apa adanya (*verbatim*).
- c. Membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip, memberikan kode agar data dapat diorganisasikan sehingga memunculkan gambaran tentang topik yang sedang diteliti.
- d. Mengkategorikan data, yaitu menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam besaran yang disebut dengan kategori.
- e. Penyimpulan sementara yang merupakan interpretasi awal terhadap setiap kategori data. Dalam hal ini perlu ditambahkan sedikit catatan dari peneliti sebagai reaksi terhadap data yang diperoleh. Dari hasil interpretasi ini dapat dilakukan kembali pengumpulan data dan melakukan kembali prosesnya.
- f. Triangulasi data, yaitu memeriksa, membandingkan antara satu sumber data dengan data yang lain.
- g. Penyimpulan akhir, yaitu kesimpulan yang diambil setelah dirasa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap tambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus STAIN Surakarta tepatnya di jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Surakarta Jawa Tengah.



BAB 4

PEMBAHASAN

Pemaparan pertama dalam bab ini berkenaan dengan lokasi penelitian yaitu STAIN Surakarta, sebagai perguruan tinggi tempat dilakukannya penelitian ini dan berkaitan dengan obyek penelitian ini adalah staf pengajar tetap di STAIN Surakarta. Pemaparan yang diberikan adalah gambaran tentang STAIN Surakarta, visi dan misinya serta tujuan pengembangan kedepannya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada staf pengajar STAIN Surakarta yang sedang menulis disertasi untuk mendapatkan gelar Doktor. Jumlah informan yang diwawancarai tiga (3) orang karena mereka semua sekarang yang sedang melakukan penulisan disertasi. Bidang kajian mereka berbagai macam mulai dari Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Studi Hadist. Tetapi dalam satu wadah bidang ilmu-ilmu keislaman.

Pembahasan hasil wawancara mendalam akan disampaikan dalam sub bab berikut yang meliputi: Kebutuhan informasi informan, Motivasi informan menggunakan internet untuk penelitiannya, Perilaku pencarian informasi informan dalam mencari informasi melalui internet, hambatan yang ditemui informan saat mencari informasi melalui internet.

4.1 STAIN Surakarta, sejarah visi dan misinya.

4.1.1 Sejarah

Berdirinya STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Surakarta tidak terlepas dari gagasan Menteri Agama masa lalu, H. Munawwir Syadzali, MA untuk membuat Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Unggulan yang mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mumpuni (ulama plus). Menurutnya, membina lembaga pendidikan tinggi Islam bukanlah sekadar memperbanyak jumlahnya, tetapi lebih penting dari itu ialah meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk memenuhi keinginan luhur itu, Munawwir merintis secara bertahap IAIN baru yang menampung alumni dari Madrasah Aliyah Program

Khusus (MAPK), sebuah madrasah yang menekankan ilmu-ilmu keislaman dengan menggunakan pengantar bahasa Arab dan Inggris. Pendirian IAIN baru ini dimulai dengan cara mencangkokkan ke IAIN Walisongo Semarang melalui relokasi Fakultas Ushuluddin, Kudus dan Fakultas Syariah Pekalongan ke Surakarta.

Pembukaan kedua fakultas itu secara resmi diawali dengan kuliah perdana Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin, Surakarta, pada tanggal 12 September 1992 di Balai Kota Surakarta langsung oleh H. Munawwir Syadzali sendiri. Pada kesempatan itu beliau menyatakan bahwa 14 IAIN di seluruh Indonesia berikut sejumlah fakultas yang berada di luar kampus induknya belum memenuhi kualitas yang diharapkan. Para dosen IAIN banyak yang tidak menguasai Bahasa Arab. Padahal Bahasa Arab sebagai alat untuk mendalami sumber ilmu-ilmu keislaman. Kekurangan serupa, juga terjadi pada kemampuan berbahasa Inggris, sebagai bahasa komunikasi internasional.

Lahirnya IAIN unggulan ini, diakui merupakan garis kontinum dari cita-cita Munawwir setelah beliau sukses mendirikan Madrasah Aliyah Program khusus (MAPK) pada tahun 1987 dengan mengambil tempat, di Padang Panjang; Sumatra Barat; Cianis; Jawa Barat; Daerah Istimewa Yogyakarta; Ujung Pandang; Sulawesi Selatan; dan Jember; Jawa Timur. Beberapa tahun kemudian jumlahnya bertambah lima lagi, yaitu Banda Aceh, Lampung, Solo, Banjarmasin, dan Mataram. Para alumni dari "pilot project" MAPK ini adalah bibit-bibit unggul yang harus segera ditampung pada pendidikan tingkat tinggi. Sebab, jika mereka meneruskan ke IAIN yang sudah ada dikhawatirkan mereka akan mengalami kemunduran, karena harus menyesuaikan diri dengan mahasiswa lain lulusan SLTA umum dan MAN yang tidak disiapkan secara khusus, kecuali lulusan SLTA yang dikelola oleh pesantren-pesantren yang *qualified*. Dari sinilah akhirnya lahir gagasan perlunya disiapkan IAIN unggulan yang dapat menampung mereka.

Dua fakultas yaitu fakultas Syari'ah dan Ushuluddin yang telah dipindahkan ke Surakarta itu berkembang bagus dan mengejutkan karena calon mahasiswa yang cukup unggul sebab mereka berasal dari lulusan MAPK di seluruh Indonesia dan perhatian dari pihak Departemen Agama Pusat sangat

besar. Kedua faktor ini menjadi motivator besar dalam mengembangkan kedua fakultas itu. Namun pada tahun 1997, tepatnya pada tanggal, 1 Juli 1997 situasi nasional berubah secara mencolok, yakni seluruh fakultas IAIN, khususnya yang berada diluar kampus induknya diubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tidak terkecuali dua fakultas yang baru beberapa tahun pindah ke Surakarta, sehingga keduanya digabungkan menjadi satu dengan nama STAIN SURAKARTA. SURAKARTA, sengaja diabadikan menjadi nama bagi STAIN ini, adalah sebagai kenangan terhadap nama eks karesidenan Surakarta tempo dulu dan sekaligus memberikan kesan bahwa STAIN ini ialah milik seluruh warga yang berada di eks karesidenan itu meskipun lokasinya berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

4.1.2 Visi

Sebagai lembaga perguruan tinggi Islam terdepan dalam pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga menjadi pusat kajian keislaman, pembaruan pemikiran dan pengembangan pendidikan Islam, aqidah, hukum Islam dan pembinaan akhlakul karimah, agen pembaruan dan transformasi sosial yang disemangati nilai-nilai Islam serta informasi agama Islam.

4.1.3 Misi

STAIN membina dan mengembangkan SDM berkualitas sebagai pengembangan manajemen STAIN dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, menumbuhkan kembangkan suasana akademik yang berkualitas, civitas academica yang berakhlak karimah dan lingkungan yang asri dalam rangka penciptaan wahana dan fungsionalisasi lembaga sebagai pusat kajian keislaman, pembaruan pemikiran dan pengembangan pendidikan Islam, akidah dan hukum Islam serta informasi agama Islam, mengantarkan mahasiswa menjadi SDM berwawasan luas, yang mampu memenuhi kebutuhan dan siap menghadapi kompetisi global, nasional, dan regional dengan landasan nilai-nilai Islam, memfungsikan dan memposisikan

lembaga sebagai agen perubahan dan transformasi sosial secara selaras dengan ajaran Islam dan tuntutan kebutuhan masyarakat masa depan.

4.1.4 Tujuan

Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

4.1.5 Arah Pengembangan dan Kondisi Obyektif

Tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus menerus berkembang dan dinamika sosial yang tiada pernah berhenti, STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Surakarta mau tidak mau dituntut untuk menyesuaikan diri dari setiap perubahan sosial tersebut. STAIN Surakarta secara bertahap dan terencana mengembangkan bidang keilmuan dengan membuka beberapa jurusan dan program studi baru. Hal ini dimaksudkan bukan sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga untuk menyiapkan dan meningkatkan status lembaga ini dari STAIN menjadi IAIN atau Universitas Islam Negeri di masa mendatang.

Sedangkan kondisi obyektif STAIN Surakarta, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran

Dalam implementasinya, STAIN Surakarta menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), dimana beban studi mahasiswa dan beban mengajar dosen dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban kredit bagi program sarjana strata-1 (S1) secara kumulatif mencapai 144-160 SKS.

2. Ketenagaan

Jumlah ketenagaan di STAIN Surakarta baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Tenaga Tidak Tetap sampai dengan tahun 2007/2008 berjumlah 200 orang yang terdiri atas tenaga fungsional edukatif (dosen tetap 109 orang dan

dosen tidak tetap 31 orang) dan tenaga administratif (pegawai tetap 40 orang dan pegawai tidak tetap 20 orang).

3. Mahasiswa

Mahasiswa STAIN Surakarta dari tahun ke tahun bertambah. Kondisi tahun 2007/2008 jumlah mahasiswa aktif dari semua jurusan dan program studi adalah 3.100 orang.

Sedangkan Jurusan Dan Program Studi yang ada adalah:

1. Jurusan Syari'ah

- Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah
- Program Studi Muamalah

2. Jurusan Ushuluddin

- Program Studi Tafsir Hadis
- Program Studi Aqidah Filsafat

3. Jurusan Tarbiyah

- Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

4. Jurusan Dakwah

- Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam
- Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

5. Jurusan Sastra Inggris

- Program Studi Sastra Inggris
- Program Studi Tadris Bahasa Inggris

6. Jurusan Ekonomi Islam

- Program Studi Manajemen Syari'ah
- Program Studi Keuangan dan Perbankan Syari'ah
- Program Studi Akuntansi Syari'ah.

7. Program Pasca Sarjana

- Konsentrasi Pendidikan Islam
- Konsentrasi Ekonomi Islam

Untuk memberikan layanan yang baik STAIN Surakarta melengkapi dirinya dengan Unsur Penunjang Akademik untuk proses kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa:

Universitas Indonesia

1. UPT Perpustakaan
2. UPT Komputer
3. Laboratorium
4. Pusat Studi Wanita / Jender
5. Pusat Perkuliahan dan Pengembangan Bahasa Asing (P3BA)
6. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M).

4.2 Kebutuhan Informasi Pengajar

Motivasi para pengajar untuk studi lanjut pada dasarnya didorong oleh kebutuhan dasar pengajar untuk aktualisasi diri, hasrat untuk tahu dan memahami, serta kebutuhan fisiologis manusia. Sistem dalam perguruan tinggi menuntut mereka untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikan dirinya dengan berbagai bentuk usaha ilmiah misalnya melakukan pengajaran, kajian dan penelitian ilmiah untuk kepentingan praktis maupun akademis.

Kebutuhan akan aktualisasi diri berupa kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Bentuknya kadang berupa keinginan untuk bergabung atau mengikuti kelompok yang dikaguminya, serta keinginan untuk menjadi sesuatu yang dicita-citakannya. Untuk mencapai keinginan tersebut ia akan berusaha keras mewujudkan cita-citanya menggunakan semaksimal mungkin bakat, potensi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Untuk menyelesaikan program strata tiga mereka maka pengajar harus mampu menyelesaikan penulisan disertasinya. Kegiatan penulisan disertasi yang dilakukan oleh semua informan menuntut mereka untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian ini membawa akibat akan perlunya informasi yang harus mereka dapatkan. Kebutuhan informasi ini menjadi sangat vital setelah kebutuhan primer fisiologis mereka, seperti makan dan minum. Sehingga kebutuhan akan informasi muncul dalam kaitannya memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan ini juga adanya situasi problematik yang menunjukkan kesenjangan yang kurang memadai jika dilakukan penelitian. Kesenjangan ini mengharuskan pengajar mencari sumber sumber yang mampu menjawab permasalahan diluar dirinya yang disebut dengan informasi.

Para informan memberikan penjelasan bahwa program studi dan jurusan para informan sangat berpengaruh terhadap penelitian untuk disertasi yang akan ditulis. Kajian tentang hadist dilakukan oleh MTN yang merupakan dosen ilmu hadist dari Program Studi Hadist jurusan Ushuludin, sedangkan kajian perda syariah yang dikaji oleh HFD merupakan dosen hukum islam dari Prodi Abwalus Syahsyiah jurusan Syariah. Kajian pendidikan islam yang dilakukan MND sungguh sesuai dengan Program Studi Pendidikan Jurusan Tarbiyah dimana beliau mengampu mata kuliah pendidikan islam.

Selain itu mereka menemukan sesuatu yang sangat menarik atas disiplin ilmu yang mereka tekuni yang memunculkan kajian menarik yang akan mereka kaji dengan penulisan disertasinya.

MTN menyatakan bahwa topik tentang hadist khususnya Shahih Bukhori sangat menarik perhatiannya. Dalam tanggapan lengkapnya MTN menyatakan:

"Disertasi saya ini saya ambil dari hal menarik berupa adanya kultus terhadap kitab atau hadist yang ada di shahih Bukhori yang saya asumsikan mereka tidak bisa membedakan antara kitab hadist dengan Al Quran seolah olah walaupun dalam teori mereka tidak mengatakan bahwa hadist Bukhori itu sama dengan Al Quran tetapi pada prakteknya mereka menilai bahwa kitab Bukhori adalah kedua setelah Al Quran sudah valid, tidak perlu di otak atik yang membawa implikasi berikutnya bahwa Al Quran dan kitab hadist ini menjadi satu teks padahal sebenarnya dua teks, yang masih banyak problem di situ saya melihat adakah kemungkinan ada beberapa hal yang berhubungan dengan kuasa pada saat itu sehingga implikasinya jika ada, maka ada subyektifitas yang dilakukan Bukhori." (MTN)

Sedangkan HFD melihat dalam kajian Hukum Islam peraturan tentang perda syariah perlu dicermati sebagai sebuah dialektika perubahan sosial. Secara lebih luas HFD menyatakan:

"Kajian saya tentang perda syariah dan perubahan sosial di Indonesia ini kajian menarik dan terkini tentang hukum Islam kaitannya dengan Politik hukum Islam, perkembangan aspirasi Umat Islam sehingga sangat dialektik.

Ada 3 aspirasi perda syariah yaitu satu ingin menerapkan secara tekstual, dua seperti di Sulsel ke arah kearifan sosial dan ketiga perda syariah untuk membuat makna kehidupan punya relevansi dengan perubahan sosial". (HFD)

Selain itu dengan studi lanjut hasrat ingin tahu dan memahami sesuatu secara lebih baik mendapatkan jalan keluar. Bagi para informan keinginan tahu dan pemahaman yang baik akan menggembirakan mereka. Kebahagiaan yang besar bagi mereka dapat menemukan sesuatu yang nantinya mereka tunggu jawabannya.

Sebagai pengajar informan mendapatkan banyak masalah masalah akademik saat mereka berdiskusi dengan mahasiswanya. Permasalahan inilah yang kemudian memunculkan kajian kajian baru terhadap ilmu yang mereka sampaikan. Seperti MND yang memaparkan kajiannya menjadi menarik dan penting karena membandingkan kajian tersebut dengan institusi lain yang lebih baik. MND berasumsi belum adanya standar di lembaga pendidikan Departemen Agama dan menemukan tidak adanya standar yang jelas dalam penjaminan mutu penyiapan guru Pendidikan Agama Islam.

"Disertasi saya itu saya angkat berdasarkan fakta Guru depag itu belum ada standar jelas dibanding Diknas. Hal ini terutama kasus di (Jurusan) Tarbiyah STAIN karena ada program pendampingan pribadi muslim integral. sedang di tempat lain karena adanya perbedaan perbedaan yang besar, guru FKIP relatif sama sedangkan di STAIN belum".(MND)

Jadi kebutuhan utama para informan akan informasi didasarkan kepada kewajiban mereka untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan disertasinya untuk meraih gelar Doktor. Hal ini didasari oleh permasalahan-permasalahan berkaitan dengan disiplin ilmu yang sedang mereka tekuni.

Hal ini sesuai dengan teori dan pendapat Chowdhury (1999) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan akibat dari masalah yang tidak terselesaikan, kebutuhan ini muncul ketika individu menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu tidak memadai untuk menyelesaikan tugas yang ada. Ada beberapa karakteristik dari informasi yang perlu dikenali yaitu

Universitas Indonesia

keadaannya selalu berubah sepanjang waktu, bervariasi antara satu individu dengan individu lain, cenderung tergantung pada lingkungan individu tersebut berada dan sering tidak diungkapkan atau kurang disadari oleh orang yang bersangkutan.

Teori Wersig (pendit,1992), Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut *a problematic situation*, yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan (*input*) dari sumber sumber di luar dirinya (*external resource*).

Sedangkan sumber perolehan informasinya terdiri dari dokumen dan non dokumen adakalanya dokumen yang ada merupakan dokumen berbentuk elektronik berformat pdf. Dalam melihat sumber informasi ini didasarkan pada ketersediaan dan mudahnya dokumen atau informasi itu diperoleh dan hal ini terjawab saat mereka menggunakan internet.

Pencarian informasi yang dilakukan melalui internet biasanya mendapatkan informasi dalam bentuk *e book* atau berbentuk file pdf. ada kalanya berbentuk dokumen file lainnya seperti dokumen excel (*xls*) dokumen (*doc*) atau malah presentasi (*ppt*) dan berformat html.

Mengenai tahun penerbitan dokumen para informan tidak begitu memperhatikan tahun terbitan dokumen tersebut, untuk studi hadist misalnya dokumen yang dipakai bahkan kitab-kitab lama terutama tentang Bukhori dan kritik terhadap Bukhori yang banyak dilakukan oleh kalangan Syiah.

Selain berbentuk elektronik informan mendapatkan dokumen melalui perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi besar misalnya di STAIN Surakarta, IAIN Sunan Ampel Surabaya dan termasuk dari berbagai tempat setelah mendapatkan katalog *onlinenya* dari internet. Informan kurang melihat dari mana dokumen itu berada hanya mendasarkan diri pada isi dokumen tersebut.

Selain itu banyak dari informan yang mempunyai teman, kolega, mahasiswa yang membantu memberikan informasi tentang kajian yang sedang mereka lakukan. Sesuai dengan yang disampaikan Wilson(1999) bahwa individu

merupakan sumber informasi tambahan yang penting. Bentuk komunikasi yang mereka lakukan di internet biasanya dalam bentuk *mailing list*.

4.3 Motivasi menggunakan internet

4.3.1. Kemudahan Akses

Internet mereka gunakan untuk mencari informasi termasuk membantu menyelesaikan penulisan disertasinya karena mereka sebutkan bahwa internet bisa sangat murah, mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi terkini. Kemudahan dalam melakukan akses kedalam banyak sumber informasi inilah yang membawa informan menjadikannya sumber informasi mereka.

Hal ini disampaikan oleh MTN maupun informan lainnya seperti HFD dan MND. Pernyataannya seperti berikut.

"Akses internet di sini mudah karena ada *hotspot*, di kampus surabaya tempat studi saya juga ada *hotspot* ya jadi sangat nyaman tinggal buka *laptop*. (MTN)

Sedangkan HFD menyatakan bahwa penggunaan internet menjadi sangat perlu karena internet mengantarkan kepada dunia informasi dan pengetahuan yang lebih luas.

" Menurut saya Internet adalah jalan yang paling efektif hari ini untuk memasuki jendela dunia dalam berbagai bidang bahkan untuk ke ilmu klasiknya, jendelanya itu internet." (HFD)

Berkaitan dengan kemudahan ini MND bahkan menyatakan bahwa dia bisa menggunakan internet dimanapun informan berada.

"Di kampus STAIN saya bisa akses dengan mudah pakai *laptop* atau pc di kantor jurusan atau perpustakaan, kalau tidak banyak warnet di sekitar kampus. Atau ke warnetnya Pak Mahbub (salah satu pengajar STAIN juga) itu cepat. Kalau di rumah juga bisa pakai *handphone*."(MND)

Dari penjelasan semua informan menunjukkan bahwa kemudahan akses internet yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh tempat dan waktu membawa pengaruh kepada keinginan untuk menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari informasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadeh (2007), menurut Sadeh para pengguna internet lebih mengutamakan kemudahan akses dan penggunaan serta kecepatan hasil pencarian dalam mencari informasi. Lebih dari itu, menurut Sadeh, *search engines* yang berbasis Web 2.0 menggunakan pendekatan desain *user centric*. Pendekatan perancangan sistem yang berangkat dari pengguna sebagai acuan pembuatan fitur-fiturnya. Sementara di sisi lain layanan yang dibangun perpustakaan cenderung mengharuskan adanya upaya lebih dari pengguna untuk menggunakan sistem atau dengan kata lain sistem dirancang berangkat dari sistem itu sendiri bukan dari kebutuhan pengguna.

4.3.2. Kuantitas Informasi

Keterbatasan koleksi yang dimiliki oleh informan sendiri maupun perpustakaan-perpustakaan di lembaga mereka sendiri maupun lembaga tempat para informan mengambil studi, merupakan salah satu hal yang dikeluhkan oleh para informan. Banyak penyedia layanan informasi seperti perpustakaan tidak memiliki atau melanggan jurnal-jurnal ilmiah yang sangat berguna untuk penelitiannya. Jurnal ilmiah ada yang hanya diterbitkan di dalam negeri sedangkan jurnal-jurnal ilmiah internasional dirasakan sangat kurang memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam penyusunan disertasi mereka.

Maka menggunakan layanan internet menjadi suatu pilihan yang rasional dan tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menggunakan layanan internet paling tidak bisa membantu menyelesaikan kekurangan rujukan yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh informan HFD, berkaitan dengan disertasinya,

" Saya kan kalau di Surabaya ada ujian kualifikasi yang harus sanggup menunjukkan ada 250 buah bahan bibliografi jujur jika kita kemudian menggunakan cara manual untuk mencari cari di perpustakaan atau di rumah temen, kolega ngak akan sanggup menyiapkannya 250 mayor dan minor dari topik yang kita baca . Jadi mau tidak mau harus mengambil

jalan pintas menggunakan internet dengan searching itu, karena tidak berlangganan jurnal internasional yang pakai pasword bayar itu maka ya kita cari artikel tersebut.” (HFD)

Hal ini didukung oleh MTN yang melihat sumber informasi dari internet sangat luas dan tidak hanya berasal dari satu madzab pemikiran saja, secara lebih jelas MTN menyatakan:

”Selain itu sumber yang di dapat sangat luas tidak terbatas madzab sunni indonesia, termasuk syiah dan pandangan barat sehingga memudahkan saya menganalisa tema disertasi saya”. (MTN)

Informan lain MND juga memberikan alasan serupa bahwa alasan sumber informasi yang banyak itu berasal dari internet.

”Kalau penjaminan mutu dari buku teks ada tetapi *prepare* nya itu terbanyak dari internet”. (MND)

Jelaslah, layanan internet dipergunakan karena internet menawarkan kuantitas informasi yang bisa memenuhi kebutuhan para informan untuk menyusun disertasinya dengan lebih mudah dan cepat. Tjiptono (2000) menyatakan informasi faktual lebih efisien jika dicari di *web* atau melalui internet dan informasi bibliografis dicari di buku atau sarana rujukan. Hal tersebut karena kuantitas yang dapat dihasilkan oleh internet sangat besar dan sebetulnya mampu memenuhi kebutuhan informasi informan.

4.3.3 Keterbaruan Informasi.

Kajian dan penelitian dalam komunikasi ilmiah selalu meminta waktu untuk dapat disampaikan kepada pembacanya. Misalnya sebuah buku hasil penelitian sebelum sampai kepada pembacanya harus melalui serangkaian pekerjaan penerbitan yang jelas sangat menyita waktu. Internet dapat melalui hal ini sehingga dapat menampilkan informasi penelitian terbaru melalui jurnal ilmiah

online, atau penyedia informasi ilmiah seperti situs dari instansi riset atau bentuk layanan lainnya.

Dengan internet kajian terbaru tentang topik dalam disertasinya mampu mereka dapatkan dan gunakan untuk kajian awal maupun saat penulisan disertasinya. MND menjelaskan bahwa informasi yang *up to date* di internet dan adanya kaitan antara informasi di internet dengan kajian disertasinya membuat perlunya menggunakan internet sebagai sarana pencarian informasi. Hal ini juga berkaitan dengan tulisan disertasi mereka yang mereka angkat didasarkan oleh kejadian aktual yang terjadi pada masa sekarang.

"Alasan saya menggunakan internet ya karena keterbaruannya dan kaitannya dengan topik disertasi saya bahwa kalau penjaminan mutu dari buku teks ada tetapi *prepare nya* itu terbanyak dari internet". (MND)

Analisis mengenai motivasi terbesar para pengajar dalam meningkatkan keilmuannya dengan studi strata tiga adalah ingin mengaktualisasi dirinya dalam masyarakat terpelajar, Untuk mendorong pemenuhan kebutuhan informasi mereka menggunakan internet yang menurut pengetahuan yang mereka dapatkan internet dapat menjawab kebutuhan mereka secara cepat dengan biaya yang sangat murah bahkan gratis dengan layanan *hotspot* yang telah disediakan oleh lembaga.

4.4 Perilaku pencarian informasi

4.4.1 *Starting*

Dalam menyusun disertasinya informan memulai kegiatan pencarian informasinya dengan melakukan langkah awal mencari subyek penelitiannya dan menentukan kajian literatur. Penentuan subyek atau judul disertasi dilakukan jauh-jauh hari di awal bahkan sebelum informan mengambil studi strata tiga. Alasan utama pengambilan subyek tersebut adalah adanya ketertarikan yang tinggi terhadap tema pokok penelitian disertasinya. Seperti disampaikan MTN, MND dan HFD juga menemukan ketertarikan yang sama.

Setelah mereka menentukan subyek penelitiannya maka langkah awal berikutnya adalah melakukan kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan mencari, melihat dan mengamati literatur yang ada dan berkaitan dengan penulisan disertasi yang mereka lakukan. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk melakukan kajian literatur ini. MTN dan HFD minimal harus mengumpulkan 250 buku yang berkaitan dengan disertasinya, belum lagi banyak artikel dan informasi penunjang lainnya yang harus disiapkan.

"Menyiapkannya 250 mayor dan minor dari topik yang kita baca . Jadi mau tidak mau harus mengambil jalan pintas menggunakan internet dengan searching itu.(HFD)

Setelah mereka mendapatkan judul buku yang berbagai macam dari internet kemudian mereka pergi ke perpustakaan atau penyedia sumber informasi lainnya. Jadi langkah awal yang informan lakukan adalah mencari buku, mencari topik yang berkaitan dengan disertasinya.

"*Surfing* buku jadi ee... terbitan terkini paling enak kan pakai internet itu jika sudah dari internet itu ee... apa ke toko buku atau perpustakaan."(HFD)

Internet juga ternyata merupakan senjata awal yang mereka gunakan pertama kali sebelum akhirnya para informan ini mencari literatur ke berbagai sumber informasi seperti perpustakaan. Seperti MTN yang pergi ke berbagai pondok pesantren besar untuk mencari informasi berkaitan dengan subyek disertasinya.

"Pertama, sebelum saya menjelajahi perpustakaan yang sudah ada baik di surabaya maupun Solo itu sendiri seperti STAIN, UMS, kemudian pondok pondok yang mengoleksi seperti Isy Karima Tawang Mangu Karanganyar, kemudian Al Mukmin Ngruki nah saya memang melacak pertama kali melalui internet jadi apa saja seperti buku buku yang di tulis oleh Jamal al Bana kemudian Zakaria Ozon kemudian Khadijah Teitar adalah orang orang yang spesifikasinya mengkritik perpaduan atau image bahwa Quran hadist itu satu teks karena memang kadang internet menyediakan rujukan berupa buku yang memang secara fisik tidak ada

tetapi disediakan dalam bentuk pdf yang kemudian kita baca dan kita download kita copy dan kita simpan." (MTN).

waktu yang sangat besar yang informan curahkan untuk tahap awal ini terlihat oleh informan MTN yang setiap hari mencari dari jam 8.00 pagi sampai jam 13.00 siang, sehingga hampir 5 jam setiap hari selama hampir satu bulan untuk mencari literatur tersebut.

Jadi dalam tahapan ini informan menggunakan internet khususnya untuk mencari subyek penelitian dan menentukan kajian literatur. Mereka sangat terbantu dengan internet karena dengan cepat dapat menyajikan sumber sumber yang mereka butuhkan untuk mencari literatur dalam jumlah besar dengan waktu yang cepat. Bagi mereka akan sangat berat jika proses pencarian literatur ini hanya dilakukan secara manual dan mengandalkan literatur yang hanya mereka miliki saja.

4.4.2 *Chatning*

Chatning dilakukan para informan setelah melakukan pemilihan subyek dan pencarian literatur. Proses *chatning* dilakukan untuk memfokuskan pengamatan dan menghubungkan antar sumber dengan menelusur daftar pustaka dan melihat sitasinya. Daftar pustaka dan kutipan menyediakan keterangan dan informasi mengenai sumber atau bahan informasi lain yang berkaitan atau yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya tersebut. Dengan menghubungkannya akan lebih luas dan dengan cepat mengumpulkan sumber-sumber informasi mengenai suatu bahasan. Dalam wawancara semua informan selalu melakukan langkah ini dalam melakukan pencarian informasi.

Para informan semuanya menggunakan *google* sebagai *search engine* saat melakukan penelusuran dan mencari kaitan antar sumber informasi. Dan bahkan tidak menggunakan mesin pencari lainnya. Hanya MND yang menggunakan tambahan *yahoo* untuk memperkuat pencarian jika dirasakan *google* kurang memenuhi harapannya.

MTN menyatakan:

"Saya sering memakai *google* itu, *google* saya langsung pakai *google* dan saya tidak pakai *yahoo* atau *search engine* lainnya karena kajian

saya berbahasa arab maka saya menjauhi yang berbahasa indonesia karena kalau dalam bahasa indonesia itu masih ada reduksi pemakaian jadi saya cari yang berbahasa arab yang masih orisinal.”(MTN)

Sedangkan informan lain menyatakan,

”Saya pakai *google* untuk mencari informasi. Satu praktis dua enak, jadi itu disana ada *searchingnya* ada pencarian bukunya macam-macam, Karena ada *advance searchnya* saya pakai *pdf search*, untuk kepentingan akademik saya pakai *book* di *google* atau pakai *pdf* di *advance searchnya google* itu dahsyat sekali. Cepat sampai tujuan”.(HFD)

MND sendiri menyatakan ketika diminta menjawab *search engine* yang sering digunakannya, sebagai berikut:

”Ya saya pakai *google* atau pakai *yahoo* kalau favorit tidak ada kalau tidak ada di *google* ya *yahoo*, tapi terutama saya pakai *google*.” (MND)

Banyak artikel penting yang didapat dari internet. HFD menjelaskan bahwa dalam pencarian informasinya dia menggunakan dua jenis bentuk kata kunci. Kata kunci yang pertama adalah kata kunci subyek sedangkan kata kunci kedua adalah nama tokoh subyek yang dibahasnya. dengan mengkombinasikan dua bentuk kata kunci ini maka semakin lengkap dan tepat informasi yang didupatkannya dari internet.

seperti ungpapannya:

”Saya juga pakai kata kunci, untuk pakai kata kunci itu ada dua jalan to yaitu kata kunci tokoh dua kata kunci tema pemikiran ya itu saja dan kalau pengen ingin dapat yang lebih ya kata kuncinya diubah dengan tema besar berupa tiga atau lima kata sehingga apa saja bisa keluar di situ. Tapi biasanya kalau waktunya tidak banyak di internet, tentu saja dengan kata suci yang *preeliminarinya* sudah muncul maka saya memakai kata kunci yang sejak awal disiapkan di tahap *pre eliminari* setelah kita mempelajari ya kalau ngomong tokoh ya nama tokoh dan pikiran utamanya.” (HFD)

Dengan bantuan mesin pencari, *google* misalnya seseorang bisa menemukan artikel yang sulit didapat, misalnya karena jurnal yang memuat artikel itu tidak dilangganya, atau bahkan tidak dimiliki oleh perpustakaan yang

biasa didatanginya. Terlebih dengan banyaknya jurnal *online* yang memuat artikel-artikel yang telah diterbitkan dalam bentuk tercetak, telah ada bentuk digitalnya. Ada juga *website-website* pribadi yang memuat kembali artikel-artikel si pemilik *website* yang dulunya sempat diterbitkan dalam bentuk paper, laporan penelitian atau tulisan di jurnal-jurnal ilmiah. Belum lagi banyak juga prosiding seminar atau pertemuan ilmiah lainnya yang diterbitkan asosiasi-asosiasi tertentu di internet.

Berbekal judul atau nama pengarang, *Search engine* bisa menghadirkan banyak dokumen atau halaman *website* yang kemungkinan besar memuat informasi yang diinginkan. Dengan hasil dokumen dan halaman *web* inilah memungkinkan informan untuk lebih mengeksplorasi temuannya memenuhi kebutuhan informasinya.

Artinya dalam proses *browsing* informan berusaha menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasinya, dengan lebih dalam.

4.4.3. *Browsing*

Setelah ditemukan topik utama dan pokok bahasan, pencari informasi meneruskan pencarian dengan mempersempit arah pencarian ke arah yang lebih spesifik, yaitu ke daerah yang di sebut *area of potential interest*.

Dari proses *browsing* ini juga mereka menemukan beberapa situs atau *website* yang khusus mereka gunakan berkaitan dengan kajian atau tema besar penulisan disertasi mereka.

"Saya menjelajahi perpustakaan yang sudah ada baik di Surabaya maupun Solo itu sendiri seperti STAIN, UMS, kemudian pondok pondok yang mengoleksi seperti Isy Karima Tawang Mangu Karanganyar, kemudian Al Mukmin Ngruki nah saya memang melacak pertama kali melalui internet. (MTN)

Sedang informan lainnya, yaitu MND, setelah dia menemukan satu *website* yang khusus membahas penelitian di bidang penyiapan pendidikan, *website* itu ditelusurinya lebih lanjut untuk mencari tahu artikel-artikel lainnya selain yang telah ia dapatkan dari situs itu.

Simpulan dalam tahap ini bahwa informan kemudian lebih mengarahkan pencarian pada situs yang lebih sesuai dengan kajian yang mereka lakukan. Dan lebih mendalami dokumen yang mereka dapatkan melalui google dengan mencari berdasarkan kata kunci subyek dan format dokumen yang mereka inginkan.

Mereka lebih senang menggunakan dokumen berformat pdf karena menurut mereka dokumen dengan format ini sulit atau tidak diperuntukkan untuk dengan mudah dilakukan perubahan-perubahan isinya. Sehingga menurut informan format ini bisa lebih terjaga kebenaran informasi yang ada didalamnya berasal dari penulis yang sebenarnya.

4.4.4 Differentiating

Setelah mereka menemukan berbagai dokumen dari internet yang kebanyakan berformat pdf, seperti yang disampaikan MTN, HFD dan MND, maka proses yang dilakukan terhadap dokumen tersebut adalah memilah-milah dokumen tersebut berdasarkan *cluster-cluster* atau pokok kajian yang telah informan tentukan sebelumnya. Pemilahan ini dilakukan setelah mereka melakukan pembacaan cepat atau *skimming* terhadap dokumen tersebut. hal tersebut dilakukan oleh HFD.

"Setelah diseleksi masuk ke terhimpun dan saya klasifikasikan toh sebelum nulis ya kita punya *cluster*, *cluster-cluster* ini saya masukkan dalam *cluster* yang sesuai dengan disertasi saya perda syariah dan perubahan sosial di Indonesia satu cluster tentang sejarah, Politik hukum Islam, perkembangan aspirasi umat Islam, *cluster* perda syariah, sosiologi hukum dan sebagainya. *Cluster* ini yang saya gunakan untuk mengklasifikasikan.(HFD)

Temuan dalam tahap ini bahwa semua informan telah mempersiapkan diri sebelum melakukan tahapan ini dengan terlebih dahulu mengelompokkan dalam berbagai aspek kajian dan membuat *cluster*. Informan dalam membuat cluster ini didasarkan pada tema besar dan bukan pada bentuk *file* yang mereka temukan

dalam internet misalnya apakah berbentuk dokumen (doc) atau berbentuk lain misalnya pdf atau rtf.

4.4.5 Monitoring

Proses monitoring dilakukan dengan memantau atau mengamati perkembangan terkini mengenai pokok penelitian yang sedang dilakukan. Para informan mencoba melakukan komunikasi ilmiah dengan menggunakan banyak sarana, misalnya menggunakan *email* untuk menjaga dan berupaya tidak ketinggalan informasi. Penulisan disertasi memang mengharuskan membuka cakrawala baru dan kajian mendalam akan sebuah subyek penelitiannya. HFD sering menghubungi koleganya di luar negeri untuk melihat jurnal ilmiah internasional terbaru.

"Saya ketika ngomong sosiologi antropologi di tulisan, saya ada kawan Professor di New Zealand kalau ada masalah pingin nulis sesuatu, atau melihat perkembangan kajian disertasi saya, saya dihubungi via *email* terus saya dapat jawaban kirim pesan kalau tidak saran, buku, ya alamat *web* yang bisa saya masuki. Ada juga teman canada saya, dia *share* dokumen atau file yang dapat dari jstor penjual jurnal terbaik tentang file yang berkaitan dengan yang saya cari dari kanada."(HFD)

"Komunikasi ilmiah saya lakukan untuk mengecek keterbaruan studi saya informasi terbaru saya ngecek dari Anjar Nugroho atau Mustofa Yakqub. saya melalui *email* hanya dapat dari teman Mesir Al Azhar ya memberi informasi jamal al bana yang melakukan kajian hadist walau kadang saya kesulitan makalahnya, di Makkah itu saya kirim email juga ke teman disana dan semua itu pakai internet.(MTN)

Para informan berupaya melakukan monitoring dengan membuka mata dan telinga mencari informasi terbaru berkaitan dengan kajian dan informasi yang mereka butuhkan. Kolega merupakan salah satu cara menjaga kebaruan informasi yang sedang mereka kaji selain itu juga melalui jurnal-jurnal ilmiah internasional yang mereka dapatkan juga dari teman, sejawat yang berada di negara negara dengan akses untuk kajian tersebut cukup tinggi.

4.4.6 *Extracting*

Tahapan ini merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan pemahaman dari sumber informasi sehingga menemukan informasi. Proses ini juga merupakan tahapan mengambil gagasan utama dan saripati dari sebuah informasi yang telah didapatkan melalui internet.

"Untuk mempercepat saya bekerja memahami dan menyiapkan tulisan saya sering juga melihat abstrak dari sebuah tulisan yang saya temukan ee selain itu, karena dari artikel yang saya dapat diatasnya biasanya ada abstrak yang disertakan. (MTN)

"Ya memang tidak bisa baca semua saya baca bagian awal tulisan atau informasi yang saya temukan syukur-syukur ada abstrak atau ringkasan gitu ya memudahkan agar saya mengerti lah (HFD).

Untuk mendapatkan bantuan pemahaman informan menggunakan sumber sekunder, yaitu dengan membaca abstrak dari berbagai artikel. Juga dari sumber internet yang menyediakan abstrak dari berbagai artikel.

"Yang saya lihat yang ada abstrak berikut isi. Dan literatur ini saya lihat sumbernya dari ini ya saya langsung saya ambil. Saya waktu awal dapat banyak ya saya ambil terus di pilah dan dilakukan pemeriksaan ya dan langsung saya bagi dalam banyak folder masing masing terus ya saya lihat judul utamanya langsung masuk folder pengelompokan ini perlu agar tidak susah. Informasi yang ada ya saya lakukan pelacakan dengan verifikasi langsung. (MND)

Pencarian dengan menggunakan pangkalan data *online* seperti *proquest* juga dilakukan, walaupun pangkalan data ini semuanya berbanyar terpaksa mereka menggunakan sarana informal seperti dari kolega-kolega informan untuk mendapatkan dokumen tersebut.

Dalam hal ini Informan telah memiliki gambaran unsur unsur penting yang nantinya bisa digunakan dalam melakukan penulisan. Adakalanya dokumen yang diketemukan terlalu besar untuk segera ditangkap intisarinya sehingga untuk memperjelas proses penangkapan intisari tersebut mereka membaca abstrak dokumen tersebut.

4.4.7. *Verifying*

Kegiatan ini berupa pemeriksaan dan penilaiannya yang dilakukan oleh informan terhadap informasi yang telah diterima. Uji ini didasarkan pada dua hal yaitu kritik ekstern dengan melihat keaslian dokumen, siapa pembuatnya dan apa sumbernya. Uji kedua berupa kritik intern yaitu apakah isinya bisa diterima sebagai suatu kenyataan.

"Isi hasilnya saya *skimming*, bukan dibaca semua, dibaca *grambang* bahasa jawaanya terus saya ambil paragraf penting, tapi biasanya saya kalau ngambil baik pdf atau html di internet itu biasanya sebagai perantara menuju data sebenarnya jadi kalau mengarah ke satu buku rujukan yang kita tetap datang ke buku itu jadi ya ke daftar bibliografi. Karena ini penelitian disertasi maka tidak boleh sekunder bibliografi seluruhnya harus primer bibliografi ngomong Durheim ya harus dari bukunya Durheim jadi menggolinding." (HFD).

Proses pemeriksaan sumber-sumber yang mereka temukan di internet dilakukan dengan mengamati daftar pustakanya. Mengecek dengan cepat *link-link* yang berkaitan dengan rujukan yang berkaitan. Selain itu untuk sumber informasi yang paling penting informan melacakinya kembali melalui buku-buku teks yang dimiliki secara pribadi maupun melalui perpustakaan.

4.4.8 *Ending*

Merupakan tahap akhir pencarian informasi, berupa penulisan dan pembuatan Disertasi. Proses ini bisa jadi merupakan proses pencarian informasi relevan yang belum tercakup. Dalam proses ini ada informan yang mengakhiri pencariannya setelah merasa menemukan bahan yang diperlukan namun ada kalanya masih terus mencari sampai selesainya disertasi itu mereka tulis. Seperti tuturan mereka ketika ditanyakan bagaimana mereka mengakhiri pencarian dan mulai menulis disertasinya.

"Saya cari bahan sebanyak mungkin, kemudian saya klasifikasikan berdasarkan *cluster-cluster* yang akan saya bahas dalam tulisan saya.

saya bagi lagi per bagian untuk tinjauan literatur, ini metodologi, ini analisis dan lain lain, terus kalau sudah siap saya langsung nulis tidak cari-cari lagi(HFD)

"Bahan bahan dari internet semua saya siapkan, kalau sudah siap semua saya baru nulis". (MND)

"Kadang saat saya nulis, ee baru ada ide bahan yang kurang ya saya cari lagi, sampai saya ketemu dan saya gunakan informasi tersebut." (MTN).

Artinya tahap ending atau pengakhiran pencarian selalu dilakukan oleh para informan sesuai dengan cara dan model mereka mencari informasi. Dengan kata lain para informan berupaya mengumpulkan informasi sedemikian rupa dan setelah informasi itu memenuhi kebutuhan mereka untuk menulis Disertasinya mereka akan menghentikan pencariannya.

4.5 Hambatan Dalam Pencarian Informasi

4.5.1. Faktor Individu

Hambatan yang ditemui informan dalam melakukan pencarian informasi untuk penulisan disertasinya ini pada dasarnya terbagi dalam dua faktor pokok yaitu hambatan yang berasal dari faktor individu itu sendiri, yang kedua adalah faktor internet itu sendiri sebagai sebuah sistem.

Dari dalam diri informan hambatan itu berupa kurangnya pengetahuan tentang fasilitas penelusuran dan kendala dalam penggunaan bahasa yang dipakai internet.

4.5.1.1 Kurangnya Pengetahuan tentang Fasilitas Penelusuran.

Secara umum semua informan baik MTN, HFD maupun MND banyak menggunakan *google* sebagai mesin pencari (*search engine*) utama yang dipakai dalam mencari informasi.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

" Saya sering memakai *google* itu, *google* saya langsung pakai *google* dan saya tidak pakai *yahoo* atau *search engine* lainnya"(MTN).

" Saya pakai *google* untuk mencari informasi. Satu praktis dua enak, jadi itu disana ada searchingnya ada buku andvancenya macam-macam, Karena ada advance searchnya saya pakai pdf search, untuk kepentingan akademik saya pakai book di *google* atau pakai pdf di advance searchnya *google* itu dahsyat sekali. Cepat sampai tujuan"(HFD).

"Ya saya pakai *google* atau pakai *yahoo* kalau favorit tidak ada kalau tidak ada di *google* ya *yahoo*, tapi terutama saya pakai *google*"(MND).

Namun dalam pengamatan, informan belum mengetahui semua fasilitas penelusuran yang ada di *google* hanya beberapa fasilitas saja yang digunakan informan.

Google sebagai mesin pencari sebenarnya memiliki banyak fasilitas penelusuran. Fasilitas ini dapat dilihat di <http://google.com/help/features.html> Secara umum, jenis pencarian *google* ada dua: *basic search* dan *advanced search*. *Basic search* adalah pencarian yang sering digunakan, sedangkan *advanced search* adalah fasilitas pencarian *google* dengan banyak fitur, misalnya operator dasar, file format, bahasa, region dan bentuk lainnya.

Fitur pencarian dasar berupa *operator Boolean* dengan *and(+)* *not(-)* *or(/)* untuk memperluas dan mempersempit pencarian. Juga dengan memperlakukan kata kunci sebagai frase tunggal dengan memberi tanda petik. Namun *google* mengabaikan penggunaan huruf besar atau kecil, dan kata-kata khusus seperti *a*, *about*, *of*, *on* dan beberapa kata lainnya.

Google juga memiliki fitur pencarian lanjut seperti *define*-untuk mencari definisi, *cache* menampilkan situs yang sudah di indeks *google*, *Site* mencari dalam satu situs saja, *link* menampilkan daftar *link* yang mengarah ke sebuah situs, *Filetype* untuk menampilkan file dengan ekstensi khusus pdf misalnya, *Allintitle* untuk melihat hanya kata kunci yang ada di judul dan sebagainya. Pencarian akan semakin efektif dengan menggabungkan beberapa operator misalnya *filetype:pdf site:ilmukomputer.com* untuk mencari file pdf dalam situs *ilmukomputer.com*.

Para informan sebenarnya menginginkan bantuan-bantuan untuk informasi tersebut, bahkan bersedia membayar untuk mendapatkan bantuan tersebut. Informan HFD menyatakan:

" Sudah saatnya kita itu berlangganan jurnal ilmiah dan Perpustakaan sudah saatnya punya layanan khusus untuk membantu searching bahan-bahan penulisan ilmiah, di Perpustakaan mestinya ada satu desk yang melayani, jadi ya saya berani bayar untuk itu berapa saja tidak ada masalah. itu sangat membantu."(HFD)

Hal ini merupakan kesempatan bagus bagi pustakawan untuk mampu membekali diri dengan kemampuan pencarian informasi melalui internet yang nantinya mampu menyebarkan kemampuannya kepada masyarakat akademis.

Penguasaan strategi pencarian yang kurang variasi, menjadikan adanya hambatan seperti dalam menyusun kata kunci banyak informan yang tidak mengenal istilah *boolean operator* atau tanda tanda khusus lainnya yang membawa kepada hasil pencarian yang tingkat ketepatannya tinggi.

"Di *google* kalau lagi dapat banyak , ya banyak sekali. Jadi perlu waktu milahnya. Kadang membingungkan tapi kebetulan jika cari tidak ada ya susah dapatnya khususnya data lama. Ada beberapa data lama yang kurang tersedia. Jadi misalnya saya mencari tulisan Hamzah Fansuri atau Abu Bakar Atjeh tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia yang kita dapat ya bibliografi sekunder, hal tentang pak Abu Bakar Atjeh sendiri saya cari sudah sulit" (HFD).

4.5.1.2 Kendala Bahasa

Penguasaan bahasa asing yang kurang terutama bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, bagi informan yang spesialisasinya menggunakan bahasa Arab menjadi kendala yang besar. seperti pernyataan MTN.

"Kalau ada hambatan di *google* produktifitas hadis itu sangat minim dan menjauhi sesuatu yang berbau modernisme. Pemikiran orientalis disampaikan pemikir muslim yang menggunakan ada yang tersedia

dalam Bahasa Jerman dan Belanda tapi saya senang yang Bahasa Arab. Saya bisa Bahasa Inggris tetapi kurang *expert*". (MTN)

Sedangkan informan MND mensiasatinya dengan menggunakan *google translate* yang paling tidak dengan cepat mampu memberikan gambaran bagaimana informasi yang ada dengan kendala bahasa dapat dicarikan jalan keluar.

"Bahasanya kadang saya ribet, Saya ya enak di *google* relatif ada terjemahannya dan jika kesulitan memahami teksnya pakai *translatenya*. (MND)

4.5.2. Faktor Sistem Internet

4.5.2.1 Kecepatan akses yang lambat

Lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan hotspot seperti di kampus STAIN Surakarta membatasi *bandwith* internet mereka menjadi rendah sehingga akses lambat. Kecepatan akses yang lambat ini sangat menjengkelkan pemakainya, walaupun alasan biaya yang tinggi hal ini bisa diantisipasi dengan pembiayaan bersama semua pemakai internet di institusi tersebut. Seperti pernyataan HFD yang menyebabkan mereka mencari keluar untuk mendapatkan akses yang lebih cepat atau mencari cari waktu yang tepat untuk mensiasati kelambatan internet seperti informasi dari MND dan HFD serta MTN.

"Masalah kapasitas jaringan *hotspot* naik turun kadang lambat sekali kalau tidak sabar ya cari warnet yang cepat."(HFD)

"Kadang lambat jadi Saya pakainya pagi atau siang agar cepet ya kalau lambat terus saya cari warnet yang cepat."(MND)

"Hambatannya sinyal sering hilang, akses yang lambat. Tidak adanya ruang khusus sehingga gaduh. Kalau mau download tidak nyaman." (MTN).

Hal tersebut seharusnya bisa diatasi dengan menambah *bandwith* yang dilanggan oleh institusi serta membatasi akses melalui *proxy* sehingga proses *download* dan *upload* bisa dikendalikan oleh sistem sehingga tidak sangat membebani yang berakibat pada lambatnya kecepatan akses. Hasil dari pengelolaan atau manajemen *bandwith* yang baik akan membuat kecepatan akses menjadi tinggi dan keadaan yang stabil sehingga memberi kenyamanan pemakaian.

4.5.2.2 Relevansi Informasi Kurang

Selain itu berkenaan dengan akses yang lambat, pengguna juga mendapatkan bahwa dalam pencarian informasi melalui internet mendapat informasi yang relevansi informasinya kurang. Dengan hasil pencarian internet yang terlalu banyak. Jika pengguna memasukkan kata kunci yang kurang spesifik, maka *search engine* seperti *google* akan menampilkan hasil pencarian yang terlalu banyak. Bahkan, *search engine* kadang menampilkan halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang tidak relevan dengan apa yang diinginkan oleh pengguna. Hal ini akan melelahkan, bahkan membuat frustrasi, pengguna dalam men-skimming dan memilah halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang dihasilkan dari internet. Hal inilah yang dialami oleh semua informan. Keluh MND pada penulis:

"Kadang kala hasil pencarian melalui *google* banyak sekali sehingga malah memusingkan, saking banyaknya kita tidak bisa memilah mana yang paling penting dan mana yang tidak penting, kadang kala hanya tiga halaman utama dari *google* saja yang saya ambil." (MND).

Persoalan ini sebenarnya dapat diselesaikan dengan membatasi hasil pencarian dengan memperluas dan mempersempit kata kunci. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta *search engine* hanya menampilkan file dengan format pdf saja, seperti yang dilakukan oleh semua informan. Dengan membatasi hasil pencarian diharapkan hanya halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang relevan-lah yang ditampilkan di dalam internet.

"Saya pakai kata kunci, untuk pakai kata kunci itu ada dua jalan to yaitu kata kunci tokoh dua kata kunci tema pemikiran ya itu saja dan kalau pengen ingin dapat yang lebih ya kata kuncinya diubah. Untuk kepentingan akademik saya pakai book di *google* atau pakai pdf di *advance searchnya google* itu dahsyat sekali."(HFD)

"Saya cari pdfnya karena kadang internet menyediakan rujukan berupa buku yang memang secara fisik tidak ada tetapi disediakan dalam bentuk pdf yang kemudian kita baca dan kita download kita copy dan kita cetak."(MTN)

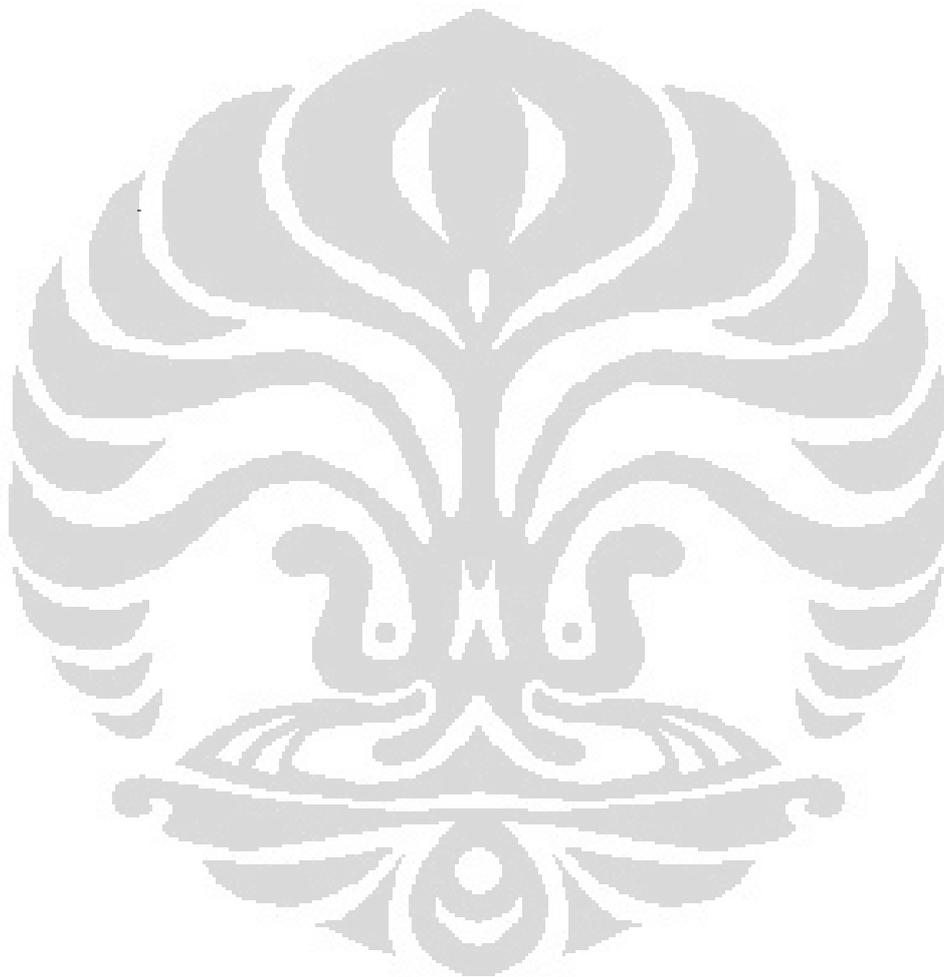
Jadi para informan telah membuat strategi-stategi untuk mengurangi kekurangan relevansi hasil temuan informasi di internet dengan mensiasati kata kunci yang mereka gunakan. Namun strategi yang dilakukan sangat sederhana dan belum mencukupi untuk menghasilkan hasil pencarian yang efektif dan efisien.

Strategi pencarian dengan menggunakan mesin pencari memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang seharusnya dimiliki oleh informan dalam melakukan penelusuran informasi. Strategi ini diperlukan untuk dapat mengurangi hasil hasil temuan yang tidak tepat dalam internet seperti jumlah informasi yang terlalu banyak sehingga malah membingungkan, membuang informasi yang tidak berguna, melihat penanggung jawab situs yang dibuka atau melihat sumber informasi dimana dokumen tersebut diambil oleh informan dan jika informasi itu berasal dari *web blog* maka perlu dilakukan pemeriksaan akan kebenaran pernyataan dalam situs tersebut.

Kelemahan Internet ini rupanya telah ditengarai oleh Cooke (1999) yang menyatakan bahwa internet menyimpan masalah yang dirincinya dalam 4 masalah yang ada di internet, yaitu:

1. Jumlah informasi yang terlalu banyak.
2. Besarnya informasi yang tidak berguna (informasi sampah).
3. Besar kemungkinan informasi yang ada tidak benar.
4. Informasi yang disebarkan dalam *homepage* pribadi bersifat sementara.

Untuk itulah maka penggunaan strategi pencarian yang tepat sangat diperlukan. Kemampuan memilih strategi pencarian yang tepat tidak dengan serta merta didapat namun juga perlu latihan dan pendidikan metode-metode apa saja yang mampu memberi jalan keluar akan permasalahan yang ada.



Universitas Indonesia

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini dikemukakan penutup tesis ini, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data penelitian dan saran. Kesimpulan yang diambil ini merupakan jawaban dari permasalahan yang sebelumnya dirumuskan. Selain kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk masukan demi kebaikan dan kesempurnaan akan kajian pencarian informasi melalui internet setelah dilakukan penelitian ini.

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Motivasi para pengajar untuk studi lanjut pada dasarnya didorong oleh kebutuhan dasar pengajar untuk aktualisasi diri, hasrat untuk tahu dan memahami, serta kebutuhan fisiologis manusia. Untuk menyelesaikan program strata tiga mereka maka pengajar harus mampu menyelesaikan penulisan disertasinya. Kegiatan penulisan disertasi yang dilakukan oleh semua informan menuntut mereka untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian ini membawa akibat akan perlunya informasi yang harus mereka dapatkan.

2. Internet digunakan sebagai sarana pencarian informasi informan dalam memenuhi kebutuhannya didasarkan karena adanya kemudahan akses dalam menggunakan internet. Akses internet yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh tempat dan waktu membawa pengaruh kepada keinginan untuk menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari informasi. Selain itu

dengan internet memungkinkan kuantitas informasi yang besar dan kebaruan informasi yang ada didalamnya.

3. Model tahapan pencarian informasi yang dilakukan oleh pengajar STAIN Surakarta dalam menulis disertasinya pada dasarnya mempunyai kesamaan dalam mengkaji ilmu sosial, pada umumnya merupakan model yang dikemukakan oleh Choo (2003) dan Wilson (2003) yang merupakan revisi dari model yang disampaikan oleh Ellis (1993) yaitu *Starting* yang secara umum berupa kajian literatur mencari judul buku yang berkaitan melalui internet, *Chaining* menggunakan daftar referensi untuk menghubungkan topik kajian, *browsing*, *differentiating* dan *monitoring* ketiga langkah ini biasanya dilakukan dalam bentuk memilah dan mengumpulkan informasi kemudian dilakukan *extracting* dengan mengambil inti atau bahasan utama yang menarik dari sumber informasi tersebut dan bisa digunakan dalam penulisan disertasinya, terakhir berupa *verifying* dengan kolega atau sumber primer yang mereka miliki dan *ending* menghentikan pencarian setelah informan mendapatkan informasi yang dicari. Perbedaan masing masing informan adalah pada penekanan antar tahapan sesuai dengan fokus kajian mereka.

4. Hambatan-hambatan (*Barriers*) sesuai dengan teori Wilson (2000) dan Cooke (1999) juga dialami oleh informan dalam melakukan pencarian informasi melalui internet. Hambatan yang ada terutama hambatan berkaitan dengan faktor individu dan faktor sistem dalam internet itu sendiri. Faktor individu berupa Kurangnya Pengetahuan tentang Fasilitas Penelusuran dalam melakukan pencarian dan penguasaan Bahasa Inggris karena ada informan yang hanya menguasai bahasa Arab. Hambatan dari sistem internet itu sendiri adalah akses yang lambat karena *Bandwith* yang kecil dan relevansi temuan informasi yang kurang yang oleh informan disiasati dengan memperluas atau mempersempit kata kunci pencarian dan memiliki pengetahuan khusus dalam menggunakan strategi-strategi pencarian.

5.2. Saran

Dari penelitian ini peneliti menyarankan, sebagai berikut:

1. Perlunya literasi informasi terutama dalam menggunakan internet sebagai sumber dalam pencarian informasi, baik itu untuk mahasiswa maupun pengajar, untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam pencarian informasi. Dengan strategi yang tepat maka waktu tempuh studi akan menjadi lebih cepat yang berdampak pada efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan dalam penyelesaian studinya.

2. Untuk memfasilitasi berbagai kegiatan dalam menarik perhatian para pengajar akan pentingnya literasi Informasi maka perlu dilakukan seminar-seminar tentang penggunaan internet secara profesional termasuk strategi pencarian informasinya. Perpustakaan STAIN Surakarta perlu menjembatani kebutuhan ini dengan proaktif menawarkan bantuan dan memberikan layanan dan pendidikan pencarian informasi.

3. Perpustakaan STAIN Surakarta perlu memberikan meja layanan internet yang khusus memberikan bantuan pencarian informasi melalui internet kepada seluruh sivitas akademika STAIN Surakarta dengan lebih mengoptimalkan layanan referensi yang telah diberikan kepada pemustaka. Dan memberikan pendampingan serta bimbingan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam menggunakan internet sebagai media dalam melakukan pencarian informasi.

4. Akses internet yang lambat sangat mempengaruhi unjuk kerja internet sebagai media pencarian informasi sehingga harus dicarikan jalan keluar dengan menambah besar *bandwith* internet, khususnya di kampus STAIN Surakarta. Dengan penambahan *bandwith* dan manajemen *bandwith* yang baik dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna diharapkan menghasilkan performa internet yang lebih cepat dan stabil. Walaupun sebenarnya banyak faktor yang kompleks dalam melihat kecepatan akses internet, baik *hardware* maupun *software* serta kepadatan *traffic* internet itu sendiri, namun dengan perangkat yang sama penambahan, *bandwith* akan berdampak pada kecepatan internet secara signifikan.

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi.(1997). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Browser (2009). *Encarta Encyclopedia*, Akses 13 Januari 2009
<http://encarta.msn.com/encyclopedia_761587964/Browser.html>
- Choo, chun wei. (2001). *Information seeking on the web*, 13 Januari 2009
<<http://firstmonday.org/htbin/cgiwrap/bin/ojs/index.php/fm/article/view/729/638>>
- Chowdhury, C.C (1999). *Introduction to modern information retrieval*, London: LA
- Creswell, John W (1994). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. California: SAGE Education
- Comer, Douglas E (2006) *The internet Book: everithing you need to know about computer networking and how the internet works*. Prentice Hall: New Jersey
- Cooke, Allison (1999). *A guide to finding Quality Informations on internet: Selection and Evaluation strategis*. London : LA
- Dalgeish, Andrew (2000) *Uses and Perseptions of the World Wide Web in information Seeking Environtment*" *Journal of librarianship and information science*, 32 (2) September.
- Danim, Sudarwan (1997) *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004) *Perpustakaan Perguruan tinggi : Buku Pedoman*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Dervin, Brenda and nilan , Michael (1986) *Information Needs and Uses In Annual Rivew Of Information Science And Technology : Volume 21* Knowledge Industry Publications.
- Diao Ai Lien (1996) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Tentang Kebutuhan Dan Perilaku Pemakai Informasi*" dalam prosiding seminar sehari layanan Pustodokinfo berorientasi pemakai di era informasi: pandangan akademisi dan praktisi, depok JIP UI
- Ellis, David. *Modelling The Information-Seeking Patterns Of Academic Researchers: A Grounded Theory Approach*. *The library Quarterly* ,63 (4) : 469-486.

- Ellis, David.D Cox, K Hall (1993) *A comparison of the information Seeking Patterns of researchers in the physical and Social Sciences*.journal of documentation Vol 49 (4) 356-369.
- Ellis, David. (1989) *A Behavioural model for Information Retrieval System Design*, Journal of information science Vol 15 (4) 237- 247. The library Quarterly ,63 (4) : 469-486.
- Gani, Fuad & Irawati, Indira. (2003). *Perilaku Pencarian Informasi Dosen Peneliti Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Univesitas Indonesia*. Laporan Penelitian. Depok: FIB-UI.
- Gorman, G.E. and Clayton, Peter, (2005). *Qualitative research for the information professional: A practice books*. London: Facet
- Hollnagel, Erik (1993) *Human Reliability Analysis : Context and Control* , London : Academic Press
- Internet. (2008). In *Encyclopaedia Britannica*. 25 Januari, 2009, from Encyclopædia Britannica Online:
<<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/291494/Internet>>
- Irawan, Prasetyo (2007). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu social*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Järvelin, K. and Wilson, T.D. (2003) "On conceptual models for information seeking and retrieval research" *Information Research*, 9(1) paper 163 [Available at <http://InformationR.net/ir/9-1/paper163.html>]
- KBBI,(2008)Kamus besar bahasa indonesia, diakses 15 mei 2009
<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>
- Lestari, Niken (2001) *Perilaku Pencarian Informasi di World Wide Web*, FIB, Depok
- Moleong, Lexy J.(1994). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Partridge, D. Dan K.M. Hussein.(1995) *Knowledge-Based Information Systems*. Berkshire : Mcgraw-Hill
- Pendit, Putu Laksman (1992) *Makna Informasi Lanjutan Suatu Perdebatan*, Jakarta Kesaint Blanc

- Sadeh, Tamar. (2007) *Time for a Changes: new approaches for a new generation of library users*. New Library World Vol. 108 No. 7/8 2007 pp. 307-316
- Salim, Peter, (1996). *The Contemporary English-Indonesian dictionary*. Jakarta: Modern English Press
- Siatri, Rania (2008) *Information Seeking In Electric Environment*, 19 Januari 2009 Site <<http://Shef.ac.uk/is/siatri.html>>
- Singarimbun, Masri dan Sofian effendi (1989). *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Sulistyo-Basuki (2006) *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Suparman (2004) *Komputer Pribadi Menyongsong Abad 21*. Jakarta: Dinastindo
- Suyanto (1993) *Studi tentang karakteristik pemakai informasi*, dalam Majalah IPI 15 (2)
- Tjiptono, Fandy (2000) *Straregi riset lewat internet*, Yogyakarta: Andi
- Trimo, Soejono. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, edisi ke-3. Bandung:
- Wickens, Cristhoper (1992) *Enggenering Psychology and Human Performance*, New york, Harper Collins
- Wijayanti, Luki (2001) *Kebutuhan dan Perilaku pencarian informasi staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam rangka mengerjakan penelitian tahun 2000*, Tesis , FIB: Depok
- Wilson, T.D. (1997). Information behaviour: an interdisciplinary perspective. *Information Processing & Management*, 33(4), 551-572
- Wilson, T.D. (1999). Models in information behaviour research. *Journal of Documentation*. 55(3), 249-270
- Wilson, T.D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(1), 49-55. akses 24 Desember 2008 dari <http://informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>
- Wilson, T.D. (2005). Evolution in information behavior modeling: Wilson's model. In K. E. Fisher, S. Erdelez & L. McKechnie (Eds.), *Theories of information behavior*. (pp. 31-36). Medford, N.J: Information Today, Inc.



Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Keterangan umum mengenai profil informan

B. Kebutuhan Informasi Informan

1. Apakah topik disertasi yang ditulis oleh informan
2. Apakah alasan atau motivasi informan mengambil topik tersebut

C. Pencarian Informasi Melalui Internet

1. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan proses pencarian informasi melalui Internet
2. Penjelasan strategi yang digunakan dalam mencari informasi melalui internet

D. Apakah hambatan-hambatan yang ditemukan saat mencari informasi melalui internet dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi Informan.

Lampiran 2

Bagan Profil Informan

No	Informan	Tempat Studi	Konsentrasi	Judul Disertasi
1	MTN	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Ilmu Hadist	Relasi Kuasa dalam Penulisan Kitab Hadist Shahih Al-Bukhari
2	HFD	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Hukum Islam	Perda syariah dan Perubahan Sosial di Indonesia
3	MND	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	Manajemen Administrasi Pendidikan	Manajemen Penjaminan Mutu Penyiapan Guru PAI (Studi Kasus di STAIN Surakarta, IAIN Semarang dan UIN Yogyakarta)

Lampiran 3

Matriks Perilaku Pencarian Informasi
Informan MTN

No	Informan	Inti Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi	Teori
1	MTN	Alasan Pemilihan topik Disertasi	Disertasi saya ini saya ambil dari hal menarik berupa adanya kultus terhadap kitab atau hadist yang ada di shohih Bukhori yang saya asumsikan mereka tidak bisa membedakan antara kitab hadist dengan Al Quran seolah olah walaupun dalam teori mereka tidak mengatakan bahwa hadist Bukhori itu sama dengan Al Quran tetapi pada prakteknya mereka menilai bahwa kitab Bukhori adalah kedua setelah Al Quran sudah valid, tidak perlu di otak atik yang membawa implikasi berikutnya bahwa Al Quran dan kitab hadist ini menjadi satu teks padahal sebenarnya dua teks, yang masih banyak problem di situ saya melihat adakah kemungkinan ada beberapa hal yang berhubungan dengan kuasa pada saat itu sehingga implikasinya jika ada, maka ada subyektifitas yang	Informan dalam memilih topik penelitian untuk disertasinya didasarkan pada pertimbangan faktor ketertarikan, minat dan lingkungan kerja.	Teori Wersig (pendit, 1992), Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut <i>a problematic situation</i> , yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan (<i>input</i>) dari sumber sumber di luar dirinya (<i>external resource</i>).

			dilakukan Bukhori		
		Alasan Menggunakan Internet	Akses internet di sini mudah karena ada hotspot di kampus surabaya tempat studi saya juga ada hotspot ya jadi sangat nyaman tinggal buka laptop. Selain itu sumber yang di dapat sangat luas tidak terbatas madzab sunni indonesia termasuk syiah dan pandangan barat sehingga memudahkan saya menganalisa tema disertasi saya.	Informan menggunakan sarana internet karena faktor kemudahan dan kuantitas informasi yang besar dari internet	Hal ini sejalan dengan pendapat Sadeh (2007), menurut Sadeh para pengguna internet lebih mengutamakan kemudahan akses dan penggunaan serta kecepatan hasil pencarian dalam mencari informasi. Lebih dari itu, menurut Sadeh, <i>search engines</i> yang berbasis Web 2.0 menggunakan pendekatan desain <i>user centric</i> .
		Tahapan Pencarian Informasi	<i>Starting</i> Pertama, sebelum saya menjelajahi perpustakaan yang sudah ada baik di surabaya maupun Solo itu sendiri seperti STAIN, UMS, kemudian pondok pondok yang mengoleksi seperti Isy Karima Tawang Mangu Karanganyar, kemudian Al Mukmin Ngruki nah saya memang melacak pertama kali melalui internet jadi apa saja seperti buku buku yang di tulis oleh Jamal al Bana kemudian Zakaria Ozon kemudian Khadijah Teitar adalah orang orang yang spesifikasinya mengkritik perpaduan atau image bahwa Quran hadist itu satu teks karena	Informan menggunakan tahap-tahapan penelitian dari memulai penelitian, mengaitkan, menelusur, memahami, memilah, mencocokkan dan jika telah terpenuhi di akhiri dengan pengakhiran.	Pola pencarian informasi yang Wilson (1999), dengan mengusulkan modelnya yang disebut <i>a stage process version of Ellies's behavioral framework</i> . Wilson (1999) menambahkan dua pola pencarian Ellis yang enam langkah selingga Pola ini menjadi 8 tahap <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Starting</i>- mencakup seluruh kegiatan yang membentuk awal mula pola pencarian. 2. <i>Chaining</i> -kegiatannya adalah mengikuti rujukan yang telah ditemukan pada sumber (<i>Situs</i>) Awal. 3. <i>Browsing</i>- kegiatan

		<p>memang kadang internet menyediakan rujukan berupa buku yang memang secara fisik tidak ada tetapi disediakan dalam bentuk pdf yang kemudian kita baca dan kita download kita copy dan kita simpan.</p> <p><i>Chaining</i> Saya sering memakai google itu, google saya langsung pakai google dan saya tidak pakai yahoo atau search engine lainnya karena kajian saya berbahasa arab maka saya menjauhi yang berbahasa arab karena kalau dalam bahasa indonesia itu masih ada reduksi pemaknaan jadi saya cari yang berbahasa arab yang masih orisinal.</p> <p><i>Browsing</i> saya menjelajahi perpustakaan yang sudah ada baik di Surabaya maupun Solo itu sendiri seperti STAIN, UMS, kemudian pondok pondok yang mengoleksi seperti Isy Karima Tawang Mangu Karanganyar, kemudian Al Mukmin Ngruki nah saya memang</p>		<p>perambangan dilakukan dengan cara membaca atau memeriksa sebuah situs atau <i>search engine</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Differentiating</i>- kegiatan menyaring dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber 5. <i>Monitoring</i>- suatu aktivitas yang mengikuti perkembangan pada satu subjek 6. <i>Extracting</i>- pencarian di suatu situs atau sumber terpilih untuk mendapatkan informasi subjek tertentu di situs tersebut. 7. <i>Verifying</i>- mencocokkan untuk memeriksa atau menilai kebenaran informasi 8. <i>Ending</i>- suatu aktifitas yang mengakhiri pola perilaku pencarian informasi.
--	--	---	--	---

			<p>melacak pertama kali melalui internet.</p> <p><i>Differentiating</i> Setelah saya dapat banyak dokumen pdf ya akhirnya saya pilah-pilah dokumen tersebut dalam folder yang sudah saya siapkan.</p> <p><i>Monitoring</i> Komunikasi ilmiah saya lakukan untuk mengecek keterbaruan studi saya informasi terbaru saya ngecek dari Anjar Nugroho atau Mustofa Yakqub. saya melalui email hanya dapat dari teman Mesir Al Azhar ya memberi informasi jamal al bana yang melakukan kajian hadist walau kadang saya kesulitan makalahnya, di makkah itu saya kirim email juga ke teman disana dan semua itu pakai internet.</p> <p><i>Extracting</i> Untuk mempercepat saya bekerja memahami dan menyiapkan tulisan saya sering juga melibat abstrak dari sebuah tulisan yang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ee selain itu, karena dari artikel yang saya dapat diatasnya biasanya ada abstrak yang disertakan.</p> <p><i>Verifiying</i> Selanjutnya biasanya saya juga memeriksa daftar pustaka dan istilah istilah yang dipakai dalam penulisan hadisnya sesuai matan dan sanadnya atau tidak, kalau untuk hal ini saya lakukan pengecekan singkat begitu saya merasakan keganjalan ya saya tinggalkan.</p> <p><i>Ending</i> Kadang saat saya nulis, ee baru ada ide bahan yang kurang ya saya cari lagi, sampai saya ketemu dan saya gunakan informasi tersebut</p>		
		Hambatan Pencarian Informasi	<p>Hambatan sinyal sering hilang, lambat, tidak adanya ruang khusus sehingga gaduh Kalau mau download tidak nyaman Ya birokrasi disertasi yang berat,</p>	Informan mendapatkan hambatan dalam pencarian informasi baik dari dalam informan maupun dari sistem internet sendiri	<p>Cooke (1999) bahkan merumuskan 4 masalah yang ada di internet, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah informasi yang terlalu banyak 2. Besarnya informasi yang tidak berguna (informasi sampah)

(Lanjutan)

			<p>kualifikasi model Amerika yang menghambat, kajian kajian yang dibutuhkan, tidak semua ada bahkan di internet,</p> <p>Waktu kita sangat terbatas karena kita harus mengajar dan menyempatkan ada waktu khusus sebagai bagian dari masyarakat</p> <p>Kalau ada hambatan di google produktifitas hadis itu sangat minim dan menjauhi sesuatu yang berbau modernisme. Pemikiran orientalis disampaikan pemikir muslim yang menggunakan ada yang tersedia dalam Bahasa Jerman dan Belanda tapi saya senang yang Bahasa Arab.</p>		<ol style="list-style-type: none">3. Besar kemungkinan informasi yang ada tidak benar4. Informasi yang disebarakan dalam homepage pribadi bersifat sementara
--	--	--	--	--	---

Lampiran 4

Matriks Perilaku Pencarian informasi
Informan HFD

No	Informan	Inti Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi	Teori
1	HFD	Alasan Pemilihan Topik Disertasi	Kajian saya tentang perda syariah dan perubahan sosial di Indonesia ini kajian menarik dan terkini tentang hukum Islam kaitannya dengan Politik hukum Islam, perkembangan aspirasi umat Islam sehingga sangat dialektik. Ada 3 aspirasi perda syariah yaitu satu ingin menerapkan secara tekstual, dua seperti di Suisel ke arah kearifan sosial dan ketiga perda syariah untuk membuat makna kehidupan punya relevansi dengan perubahan sosial	Informan dalam memilih topik penelitian untuk disertasinya didasarkan pada pertimbangan faktor ketertarikan, minat dan lingkungan kerja.	Teori Wersig (pendit, 1992), Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut <i>a problematic situation</i> , yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan (<i>input</i>) dari sumber-sumber di luar dirinya (<i>external resource</i>).
		Alasan Menggunakan Internet	Menurut saya internet adalah jalan yang paling efektif hari ini untuk memasuki jendela dunia dalam berbagai bidang bahkan untuk ke ilmu-ilmu klasikpun, jendelanya itu internet. Saya kan kalau di Surabaya ada ujian kualifikasi yang harus sanggup menunjukkan ada 250	Informan menggunakan sarana internet karena faktor kemudahan dan kuantitas informasi yang besar dari internet	Hal ini sejalan dengan pendapat Sadeh (2007), menurut Sadeh para pengguna internet lebih mengutamakan kemudahan akses dan penggunaan serta kecepatan hasil pencarian dalam mencari informasi. Lebih dari itu, menurut Sadeh, <i>search engines</i> yang berbasis Web 2.0 menggunakan

			buah bahan bibliografi jujur jika kita kemudian menggunakan cara manual untuk mencari cari di perpustakaan atau di rumah temen, kolega ngak akan sanggup menyiapkannya 250 mayor dan minor dari topik yang kita baca . Jadi mau tidak mau harus mengambil jalan pintas menggunakan internet dengan searching itu, karena tidak berlangganan jurnal internasional yang pakai pasword bayar itu maka ya kita cari artikel tersebut..		pendekatan desain <i>user centric</i> .
		Tahapan Pencarian Informasi	<p><i>Starting</i> Menyiapkannya 250 mayor dan minor dari topik yang kita baca . Jadi mau tidak mau harus mengambil jalan pintas menggunakan internet dengan searching itu</p> <p>Surfing buku jadi ee... terbitan terkini paling enak kan pakai internet itu jika sudah dari internet itu ee... apa ke toko buku atau perpustakaan</p>	Informan menggunakan tahap-tahapan penelitian dari memulai penelitian, mengaitkan, menelusur, memahami, memilah, mencocokkan dan jika telah terpenuhi di akhiri dengan pengakhiran.	<p>Pola pencarian informasi yang Wilson (1999), dengan mengusulkan modelnya yang disebut <i>a stage process version of Ellis's behavioral framework</i>. Wilson (1999) menambahkan dua pola pencarian Ellis yang enam langkah sehingga Pola ini menjadi 8 tahap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Starting</i>- mencakup seluruh kegiatan yang membentuk awal mula pola pencarian. 2. <i>Chaining</i> -kegiatannya adalah mengikuti rujukan

		<p>Chaining Saya pakai google untuk mencari informasi. Satu praktis dua enak, jadi itu disana ada searchingnya ada buku andvancenya macam-macam, Karena ada advance searchnya saya pakai pdf search, untuk kepentingan akademik saya pakai book di google atau pakai pdf di advance searchnya google itu dahsyat sekali. Cepat sampai tujuan</p> <p>Saya juga pakai kata kunci, untuk pakai kata kunci itu ada dua jalan to yaitu kata kunci tokoh dua kata kunci tema pemikiran ya itu saja dan kalau pengen ingin dapat yang lebih ya kata kuncinya diubah dengan tema besar berupa tiga atau lima kata sehingga apa saja bisa keluar di situ. Tapi biasanya kalau waktunya tidak banyak di internet, tentu saja dengan kata suci yang premedinarnya sudah muncul maka saya memakai kata kunci yang sejak awal disiapkan di tahap pre eliminari setelah kita mempelajari ya kalau ngomong</p>		<p>yang telah ditemukan pada sumber (<i>Situs</i>) Awal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Browsing</i>- kegiatan perambangan dilakukan dengan cara membaca atau memeriksa sebuah situs atau <i>search engine</i> 4. <i>Differentiating</i>- kegiatan menyaring dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber 5. <i>Monitoring</i>- suatu aktivitas yang mengikuti perkembangan pada satu subjek 6. <i>Extracting</i>- pencarian di suatu situs atau sumber terpilih untuk mendapatkan informasi subjek tertentu di situs tersebut. 7. <i>Verifying</i>- mencocokkan untuk memeriksa atau menilai kebenaran informasi 8. <i>Ending</i>- suatu aktifitas yang mengakhiri pola perilaku pencarian informasi.
--	--	---	--	---

			<p>tokoh ya nama tokoh dan pikiran utamanya</p> <p><i>Browsing</i> saya menjelajahi beberapa situs khususnya dari luar untuk mendapatkan informasi yang lebih khusus mengenai hukum islam dalam kaca mata barat, biasanya universitas besar seperti harvard law school dalam situsnya memeberikan kajian khusus akan hal ini.</p> <p><i>Differentiating</i> Setelah diseleksi masuk kan terhimpun dan saya klasifikasikan toh sebelum nulis ya kita punya cluster, cluster cluster ini saya masukkan dalam cluster yang sesuai dengan disertasi saya perda syariah dan perubahan sosial di indonesia satu cluster tentang sejarah, Politik hukum islam, perkembangan aspirasi umat islam, cluster perda syariah, sosiologi hukum dan sebagainya. Cluster ini yang saya gunakan untuk mengklasifikasikan</p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>Monitoring</i> Saya ketika ngomong sosiologi antropologi di tulisan, saya ada kawan Professor di New Zealand kalau ada masalah pingin nulis sesuatu, atau melihat perkembangan kajian Disertasi saya saya dihubungi via email terus saya dapat jawaban kirim pesan kalau tidak saran, buku, ya alamat web yang bisa saya masuki. Ada juga teman canada saya, dia share dokumen atau file yang dapat dari jstor penjual jurnal terbaik tentang file yang berkaitan dengan yang saya cari dari canada.</p> <p><i>Extracting</i> Ya memang tidak bisa baca semua saya baca bagian awal tulisan atau informasi yang saya temukan syukur-syukur ada abstrak atau ringkasan gitu ya memudahkan agar saya mengerti lah</p> <p><i>Verifying</i> Isi hasilnya saya skimming, bukan dibaca semua, dibaca <i>grambang</i> bahasa jawaanya terus saya ambil</p>	
--	--	--	---	--

			<p>saya kalau ngambil baik pdf atau html di internet itu biasanya sebagai perantara menuju data sebenarnya jadi kalau mengarah ke satu buku rujukan yan kita tetap datangi buku itu jadi ya ke daftar bibliografi. Karena ini penelitian disertasi maka tidak boleh sekunder bibliografi seluruhnya harus primer bibliografi ngomong durhem ya harus dari bukunya durheim jadi menggelinding</p> <p><i>Ending</i> Saya cari bahan sebanyak mungkin, kemudian saya klasifikasikan berdasarkan cluster cluster yang akan saya bahas dalam tulisan saya. saya bagi lagi per bagian untuk tinjauan literatur, ini metodologi, ini analisis dan lain lain, terus kalau sudah siap saya langsung nulis tidak cari-cari lagi</p>		
		Hambatan Dalam Pencarian Informasi	Ada beberapa data lama yang kurang tersedia. Jadi misalnya saya mencari tulisan Hamzah Fansuri atau Abu Bakar Atjeh tentang sejarah masuknya islam ke	Informan mendapatkan hambatan dalam pencarian informasi baik dari dalam	Cooke (1999) bahkan merumuskan 4 masalah yang ada di internet, yaitu: 1. Jumlah informasi yang terlalu banyak

(Lanjutan)

		<p>indonesia yang kita dapat ya bibliografi sekunder hal tentang pak Abu Bakar Atjeh sendiri saya cari sudah sulit.</p> <p>Masalah kapasitas jaringan <i>hotspot</i> naik turun kadang lambat sekali kalau tidak sabar ya cari warnet yang cepat.</p> <p>Waktu saya itu mepet sekali belum lagi sekarang saya ada jabatan di kampus yang harus saya full ngantor ya harus pandai membagi waktu dan membuat strategi lah.</p>	<p>informan maupun dari sistem internet sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none">2. Besarnya informasi yang tidak berguna (informasi sampah)3. Besar kemungkinan informasi yang ada tidak benar4. Informasi yang disebarakan dalam homepage pribadi bersifat sementara
--	--	--	---	---

Lampiran 5

Matriks Perilaku Pencarian informasi
Informan MND

No	Informan	Inti Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi	Teori
1	MND	Alasan Pemilihan Topik Disertasi	Diserasi saya itu saya angkat berdasarkan fakta Guru depag itu belum ada standar jelas di banding Diknas. Hal ini terutama kasus di (Jurusan) Tarbiyah STAIN karena ada program pendampingan pribadi muslim integral. sedang di tempat lain karena adanya perbedaan perbedaan yang besar, guru FKIP relatif sama sedangkan di STAIN belum.	Informan dalam memilih topik penelitian untuk disertasinya didasarkan pada pertimbangan faktor ketertarikan, minat dan lingkungan kerja.	Teori Wersig (pendit,1992), Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut <i>a problematic situation</i> , yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan (<i>input</i>) dari sumber sumber di luar dirinya (<i>external resource</i>).
		Alasan Menggunakan Internet	Di kampus STAIN saya bisa akses dengan mudah pakai <i>laptop</i> atau PC di kantor jurusan atau perpustakaan, kalau tidak banyak warnet di sekitar kampus. Atau ke warnetnya pak Mahbub (salah satu pengajar STAIN juga) itu cepat. Kalau di rumah juga bisa pakai <i>handphone</i> Alasan saya menggunakan internet ya karena keterbaruannya dan	Informan menggunakan sarana internet karena faktor kemudahan dan kuantitas informasi yang besar dari internet	Hal ini sejalan dengan pendapat Sadeh (2007), menurut Sadeh para pengguna internet lebih mengutamakan kemudahan akses dan penggunaan serta kecepatan hasil pencarian dalam mencari informasi. Lebih dari itu, menurut Sadeh, <i>search engines</i> yang berbasis Web 2.0 menggunakan pendekatan desain <i>user centric</i> .

			kaitannya dengan topik disertasi saya bahwa kalau penjaminan mutu dari buku teks ada tetapi prepare nya itu terbanyak dari internet		
		Tahapan Pencarian Informasi	<p><i>Starting</i> Awal saya kajian literatur dulu, cari cari buku yang bisa saya pakai ya pakai internet biar cepet dan lengkap hasilnya cari di katalog perpustakaan online atau ke daftar terbitan dari penerbit.</p> <p>Hasilnya ya hebat banyak dapat buku-buku terbaru berikut dengan ringkasannya.</p> <p><i>Chaining</i> Ya saya pakai google atau pakai yahoo kalau favorit tidak ada kalau tidak ada di google ya yahoo, tapi terutama saya pakai google.</p> <p>Saya pakai google untuk cari file pdf biasanya say masukkan istilah di tempat pencariannya itu terus saya tambahkan kata pdf udah deh semua yang mengandung pdf masuk . kalau kebanyakan saya</p>	<p>Informan menggunakan tahap-tahapan penelitian dari memulai penelitian, mengaitkan, menelusur, memahami, memilah, mencocokkan dan jika telah terpenuhi di akhiri dengan pengakhiran.</p>	<p>Pola pencarian informasi yang Wilson (1999), dengan mengusulkan modelnya yang disebut <i>a stage process version of Ellis's behavioral framework</i>. Wilson (1999) menambahkan dua pola pencarian Ellis yang enam langkah sehingga Pola ini menjadi 8 tahap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Starting</i>- mencakup seluruh kegiatan yang membentuk awal mula pola pencarian. 2. <i>Chaining</i> -kegiatannya adalah mengikuti rujukan yang telah ditemukan pada sumber (<i>Situs</i>) Awal. 3. <i>Browsing</i>- kegiatan perambangan dilakukan dengan cara membaca atau memeriksa sebuah situs atau <i>search engine</i> 4. <i>Differentiating</i>- kegiatan menyaring dan menyeleksi

		<p>batasi dengan menggunakan tanda petik. Kadang saya pakai tanda minus dan plus untuk menambah atau mengurangi pencarian.</p> <p><i>Browsing</i> Situs departemen pendidikan nasional dan unesco itu cukup menarik lho saya gunakan untuk menyempitkan kajian untuk pendidikan.</p> <p><i>Differentiating</i> Saya waktu awal dapat banyak ya saya ambil terus di pilah-pilah dan dilakukan pemeriksaan ya dan langsung saya bagi dalam banyak folder masing masing terus ya saya lihat judul utamanya langsung masuk folder pengelompokan ini perlu agar tidak susah. Informasi yang ada ya saya lakukan pelacakan dengan verifikasi langsung</p> <p><i>Monitoring</i> Saya melihat dan selalu mencermati perkembangan dunia pendidikan khususnya penyiapan</p>		<p>informasi dari berbagai sumber</p> <p>5. <i>Monitoring</i>- suatu aktivitas yang mengikuti perkembangan pada satu subjek</p> <p>6. <i>Extracting</i>- pencarian di suatu situs atau sumber terpilih untuk mendapatkan informasi subjek tertentu di situs tersebut.</p> <p>7. <i>Verifying</i>- mencocokkan untuk memeriksa atau menilai kebenaran informasi</p> <p>8. <i>Ending</i>- suatu aktifitas yang mengakhiri pola perilaku pencarian informasi.</p>
--	--	---	--	--

		<p>pembelajaran. Ada banyak teman-teman yang ikut membantu juga mencarikan bahan-bahan informasi apapun untuk disertasi saya.</p> <p>Bahkan guru dan dosen saya ya... seringkali membantu memberikan link yang bagus tentang pendidikan atau seminar internasional tentang pendidikan islam, saya mengikuti perkembangan lah pokoknya.</p> <p><i>Extracting</i> Yang saya lihat yang ada abstrak berikut isi. Dan literatur ini saya lihat sumbernya dari ini ya saya langsung saya ambil. Saya waktu awal dapat banyak ya saya ambil terus di pilah dan dilakukan pemeriksaan ya dan langsung saya bagi dalam banyak folder masing masing terus ya saya lihat judul utamanya langsung masuk folder pengelompokan ini perlu agar tidak susah. Informasi yang ada ya saya lakukan pelacakan dengan verifikasi langsung.</p>		
--	--	--	--	--

			<p><i>Verifying</i> Informasi yang ada ya saya lakukan pelacakan dengan verifikasi langsung.</p> <p><i>Ending</i> Bahan bahan dari internet semua saya siapkan.. kalau sudah siap semua saya baru nulis</p>		
		Hambatan Dalam Pencarian Informasi	<p>Kadang lambat jadi saya pakainya pagi atau siang agar cepet ya kalau lambat terus saya cari warnet yang cepat.</p> <p>Biasalah di kampus yang makai kan banyak ya pinter-pinter cari waktu saja, kayaknya kalau lambat itu kurang bisa bekerja cepat jadi males-malesan. Kalau cepat itu malah semangat nyarinya.</p> <p>Kalau di kampus yang jelas saya banyak ngajar jadi kurang waktu. Saya ngajar itu 3 kelas dari jam 7-12 senin Selasa Rabu, dan mikir disertasi.</p> <p>Bahasanya kadang saya ribet, Saya ya enak di google relatif ada terjemahannya dan jika kesulitan</p>	<p>Informan mendapatkan hambatan dalam pencarian informasi baik dari dalam informan maupun dari sistem internet sendiri</p>	<p>Cooke (1999) bahkan merumuskan 4 masalah yang ada di internet, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah informasi yang terlalu banyak 2. Besarnya informasi yang tidak berguna (informasi sampah) 3. Besar kemungkinan informasi yang ada tidak benar 4. Informasi yang disebarakan dalam homepage pribadi bersifat sementara

(Lanjutan)

			<p>memahami teksnya pakai translatenya</p> <p>Kadang kala hasil pencarian melalui google banyak sekali sehingga malah memusingkan, saking banyaknya kita tidak bisa memilah mana yang paling penting dan mana yang tidak penting, kadang kala hanya tiga halaman utama dari google saja yang saya ambil</p>		
--	--	--	---	--	--